

**PENGARUH NIHONGO PARTNER TERHADAP
KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA JEPANG SISWA
XI IBB SMAN 1 PANDAAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**OLEH:
NURUL FAIZAH
NIM 125110607111015**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

**PENGARUH NIHONGO PARTNER TERHADAP
KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA JEPANG SISWA
XI IBB SMAN 1 PANDAAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH:
NURUL FAIZAH
NIM 125110607111015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

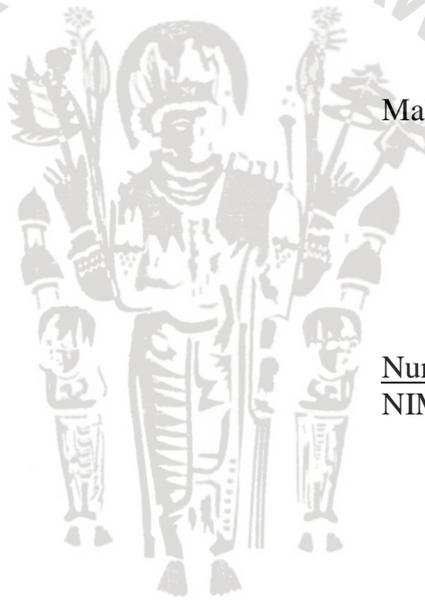
Nama : Nurul Faizah
NIM : 125110607111015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dai perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 27 Juni 2016

Nurul Faizah
NIM.125110607111015



LEMBAR PERSTUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nurul Faizah telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 27 Juni 2016
Pembimbing

Febi Ariani Saragih, M.Pd
NIP. 201308 740207 2 001



LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nurul Faizah telah disetujui Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Sri Aju Indrowaty, M.Pd, Penguji
NIP. 201309 711101 2 001

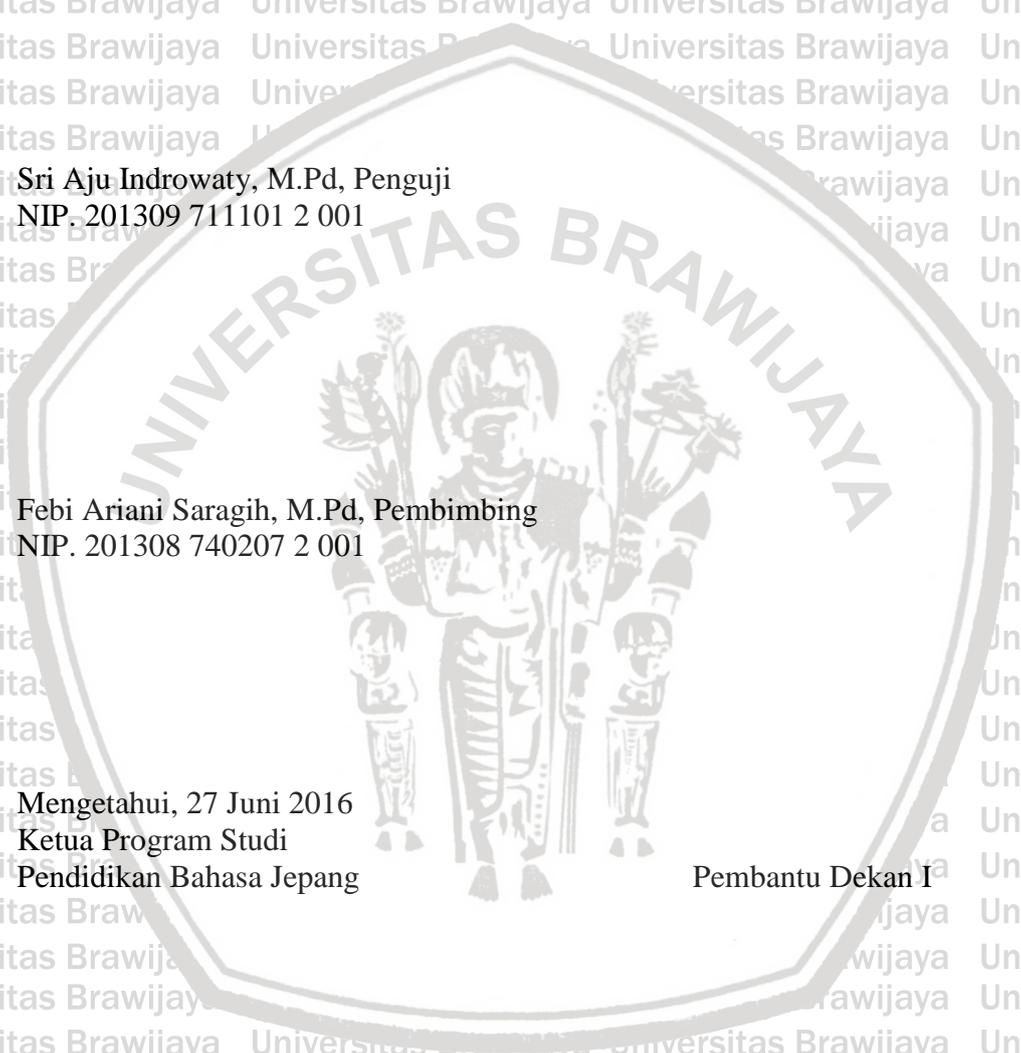
Febi Ariani Saragih, M.Pd, Pembimbing
NIP. 201308 740207 2 001

Mengetahui, 27 Juni 2016
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Jepang

Pembantu Dekan I

Ulfah Sutiarty, M.Pd
NIP. 74031912120036

Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001



ABSTRAK

Faizah, Nurul. 2016. Pengaruh *Nihongo Partners* Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2015/2016. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Febi Ariani Saragih, M. Pd

Kata Kunci : Pengaruh, *Nihongo Partners*, menyimak, XI IBB

Nihongo Partners merupakan mitra kerja guru dalam pembelajaran bahasa Jepang sebagai *native speakers*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi pembelajar bahasa Jepang. Pada saat pembelajaran bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*, minat dan sikap siswa mengalami perubahan. Terdapat perbedaan minat dan sikap siswa XI IBB ketika belajar bersama *Nihongo Partners* dan tanpa *Nihongo Partners*. Perubahan minat dan sikap siswa akan mempengaruhi keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu menyimak.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Bagaimana pengaruh *Nihongo Partners* terhadap kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan tahun pelajaran 2015/2016 2) Bagaimana motivasi belajar siswa XI IBB setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners* di SMAN 1 Pandaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian *one-shot case study*. Data *Nihongo Partners* dari kuisioner motivasi belajar siswa dan data kemampuan menyimak dari nilai tes menyimak. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Nihongo Partners* berpengaruh positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan tahun pelajaran 2015/2016. 2) Siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan memiliki motivasi belajar tinggi setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*.

Peneliti menyarankan agar guru dan *Nihongo Partners* dapat bekerja sama dengan baik dalam memotivasi dan melatih kemampuan menyimak siswa. Bagi siswa hendaknya berusaha menggunakan bahasa Jepang ketika berkomunikasi dengan *Nihongo Partners*. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya bisa menambah jumlah variabel penelitian misalnya kemampuan berbicara.

要旨

ファイザー、スルル。2016. パンダアン高校二年生語学系2015・2016学年の聴解能力に対する日本語パートナーの影響。日本語教育学科。ブラウイジャヤ大学。

指導教員 : Febi Ariani Saragih, M. Pd

キーワード: 影響、日本語パートナー、聴解、XI IBB

日本語パートナーというのは日本語の母語話者として教師と共に日本語を教える。このプログラムの目的は日本語学者のモチベーションを上げるためである。日本語パートナーと一緒に日本語を勉強するとき、生徒の興味と態度が変わった。日本語パートナーと一緒に日本語パートナーいないの日本語を勉強するとき、異なることがあった。生徒の興味と態度の変化につれて、語学力に影響を与える。例えば聴解力である。

このような問題に基き、本研究は1) パンダアン高校二年生語学系2015・2016学年の聴解能力に対する日本語パートナーの影響を与えるのか。2) 日本語パートナーと勉強した後でパンダアン高校二年生語学系の勉強のモチベーションを与えるのか。

本研究は記述的方法で量的な研究である。研究のデザインは *one-shot case study* である。日本語パートナーのデータとしては勉強のモチベーションのアンケート結果を利用し、聴解能力は聴解テストの結果を利用した。データの分析は単純な線形回帰という方法である。

研究の結果は1) 日本語パートナーは聴解能力に対して正の効果、非常に強い、重大な影響を与えた。2) 日本語パートナーと勉強した後でパンダアン高校二年生語学系の勉強の高いモチベーションを持っている。

結果に基づいて、生徒の聴解能力とモチベーションのために、教師は日本語パートナーと協力することができる。生徒は日本語パートナーに日本語で話なければならない。筆者は他の研究者に研究変数を追加することができる。例えば会話の能力について研究することもできる。

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan dan panjatkan kepada Allah SWT karena dengan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiannya, di antaranya:

1. Orang tua tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendukung dan mendoakan anaknya dalam segala hal baik secara material maupun non material.
2. Prof. Ratya Anindita, Ph. D selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
3. Ulfah Sutiyarti, M. Pd selaku ketua prodi Pendidikan Bahasa Jepang dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian di SMA N 1 Pandaan.
4. Febi Ariani Saragih, M. Pd selaku dosen pembimbing yang membantu, membimbing, dan memotivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Sri Aju Indrowaty, M. Pd selaku dosen penguji yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Drs. H. Achmad Zaenal Pribadi, M. Pd selaku Kepala SMA N 1 Pandaan yang telah memperkenankan penulis mengadakan observasi dan orientasi selama pelaksanaan penelitian.
7. Imad, S. S selaku guru mata pelajaran bahasa Jepang yang banyak memberikan bantuan, motivasi, saran, dan semangat kepada penulis selama di SMA N 1 Pandaan.
8. Seluruh guru dan karyawan SMA N 1 Pandaan yang telah menerima dan membantu penulis selama melaksanakan penelitian di SMA N 1 Pandaan.
9. Misaki Katsu selaku *Nihongo Partners* yang telah membantu dan memotivasi penulis selama pelaksanaan penelitian di SMAN 1 Pandaan.

10. Risa Anggraeni (XII IBB 1) yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis selama penelitian di SMAN 1 Pandaan.

11. Seluruh siswa SMA N-1 Pandaan terutama siswa XI IBB atau Peminatan bahasa Jepang yang menerima dengan baik selama melaksanakan penelitian.

12. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Segala sesuatu tidak ada kata sempurna, begitu pula dengan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis senantiasa menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Malang, 27 Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul

Lembar Pernyataan Keaslian

Lembar Persetujuan

Abstrak..... i

Kata Pengantar..... iii

Daftar Isi..... v

Daftar Tabel..... vii

Daftar Gambar..... viii

Daftar Lampiran..... ix

Daftar Transliterasi..... x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 6

1.3 Tujuan Penelitian..... 6

1.4 Manfaat Penelitian..... 7

1.4.1 Manfaat Teoritis..... 7

1.4.2 Manfaat Praktis..... 7

1.5 Batasan Penelitian..... 8

1.6 Definisi Operasional..... 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Bahasa Kedua..... 10

2.2 Aspek-Aspek Keterampilan Berbahasa..... 15

2.3 Keterampilan Menyimak dalam Bahasa Kedua..... 16

2.4 *Nihongo Partners*..... 20

2.5 Peranan *Nihongo Partners* dalam Pembelajaran Bahasa Jepang..... 22

2.6 Kegiatan *Nihongo Partners* di SMAN 1 Pandaan..... 23

2.7 Penelitian Terdahulu..... 25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian..... 27

3.2 Populasi dan Sampel..... 28

3.2.1 Populasi..... 28

3.2.2 Sampel..... 28

3.3 Jenis Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4.1 Angket.....	30
3.4.2 Tes.....	31
3.5 Instrumen Penelitian.....	31
3.5.1 Lembar Angket (kuisisioner).....	31
3.5.2 Uji Validitas.....	34
3.5.3 Uji Reliabilitas.....	36
3.5.4 Tes.....	38
3.6 Analisis Data.....	58
3.6.1 Uji Normalitas.....	59
3.6.2 Analisis Persentase.....	59
3.6.3 Regresi Linier Sederhana.....	59

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis.....	61
4.1.1 Pengaruh <i>Nihongo Partners</i> Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang Siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2015/2016.....	61
4.1.1.1 Uji Normalitas.....	62
4.1.1.2 Regresi Linier Sederhana.....	64
4.1.2 Motivasi Belajar Siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan Setelah Belajar Bahasa Jepang Bersama <i>Nihongo Partners</i>	66
4.1.2.1 Analisis Persentase.....	70
4.2 Pembahasan.....	71
4.2.1 Pengaruh <i>Nihongo Partners</i> Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang Siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2015/2016.....	71
4.2.2 Motivasi Belajar Siswa XI IBB Setelah Belajar Bahasa Jepang Bersama <i>Nihongo Partners</i>	74

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	85
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hubungan keempat aspek keterampilan berbahasa.....	15
Tabel 2.2 Contoh 1 komponen tes menyimak.....	18
Tabel 2.3 Contoh lembar jawaban untuk tes menyimak.....	19
Tabel 2.4 Contoh 2 komponen tes menyimak.....	20
Tabel 3.1 Populasi siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Pandaan.....	28
Tabel 3.2 Kisi-kisi angket.....	32
Tabel 3.3 Kriteria koefisien korelasi validitas.....	36
Tabel 3.4 Interpretasi reliabilitas instrumen untuk nilai r	37
Tabel 3.5 Kisi-kisi soal menyimak.....	40
Tabel 3.6 Kisi-kisi soal menyimak berdasarkan bab yang dikeluarkan.....	58
Tabel 4.1 Hasil posttest kemampuan menyimak siswa.....	61
Tabel 4.2 Hasil uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	63
Tabel 4.3 Hasil persentase angket tiap pernyataan.....	66
Tabel 4.4 Kategori motivasi belajar siswa bersama <i>Nihongo Partners</i>	69
Tabel 4.5 Hasil persentase angket motivasi belajar siswa.....	69
Tabel 4.6 Frekuensi motivasi belajar siswa berdasarkan kategori.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Hasil uji normalitas.....	63
Gambar 4.2 Diagram prosentase motivasi belajar siswa.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran 1 Soal menyimak.....	87
2. Lampiran 2 Angket motivasi belajar.....	95
3. Lampiran 3 RPP.....	97
4. Lampiran 4 Uji validitas soal menyimak.....	118
5. Lampiran 5 Uji reliabilitas soal menyimak.....	122
6. Lampiran 6 Uji validitas angket (uji coba I).....	126
7. Lampiran 7 Uji validitas angket (uji coba II).....	127
8. Lampiran 8 Uji reliabilitas angket.....	128
9. Lampiran 9 Data uji coba angket.....	130
10. Lampiran 10 Data angket motivasi belajar siswa bersama <i>Nihongo Partners</i>	132
11. Lampiran 11 Data nilai tes menyimak siswa.....	134
12. Lampiran 12 Uji normalitas.....	136
13. Lampiran 13 Regresi Linier.....	137
14. Lampiran 14 Angket siswa.....	140
15. Lampiran 15 Tes yang dikerjakan siswa.....	144
16. Lampiran 16 Foto kegiatan penelitian.....	152
17. Lampiran 17 Validasi instrumen penelitian.....	155
18. Lampiran 18 Surat ijin penelitian.....	164
19. Lampiran 19 Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	167
20. Lampiran 20 Form pengajuan judul skripsi.....	168
21. Lampiran 21 Berita acara seminar proposal.....	169
22. Lampiran 22 Berita acara seminar hasil.....	170
23. Lampiran 23 Curriculum vitae.....	171
24. Lampiran 24 Berita acara bimbingan skripsi.....	172

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) di	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu		きょ (キョ) kyo	
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu		しよ (ショ) sho	
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu		ちよ (チョ) cho	
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu		によ (ニョ) nyo	
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu		みよ (ミョ) myo	
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu		ひよ (ヒョ) hyo	
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu		りよ (リョ) ryo	
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu		ぎよ (ギョ) gyo	
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju		じよ (ジョ) jo	
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu		びよ (ビョ) byo	
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu		ぴよ (ピョ) pyo	

ん n bila diikuti vokal atau semi vokal

っ untuk menggandakan vokal berikutnya, misalnya pp, tt, ss

っ untuk bunyi panjang (dobel u)

お bunyi panjang "u"

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara memiliki keterkaitan yang erat.

Keterampilan berbahasa memiliki persamaan dan perbedaan sifat dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan menulis bersifat produktif berarti dapat menghasilkan sesuatu berupa tulisan dan ekspresif berarti dapat mengungkapkan maksud atau gagasan melalui tulisan, sedangkan keterampilan membaca bersifat apresiatif berarti memberikan apresiasi atau penilaian, reseptif berarti bersifat menerima, dan fungsional. Kemudian, keterampilan menyimak dan berbicara memiliki persamaan sifat langsung dan komunikasi tatap muka. Tetapi keterampilan menyimak bersifat apresiatif berarti memberikan penilaian terhadap sesuatu yang disimak, reseptif berarti menerima sesuatu yang disimak, dan fungsional, sedangkan keterampilan berbicara bersifat produktif berarti dapat menghasilkan sesuatu berupa lisan dan ekspresif berarti dapat menggambarkan maksud atau gagasan melalui lisan. (Tarigan, 2008: 12).

Keterampilan menyimak dan berbicara mempunyai hubungan erat karena pembelajar mulai belajar berbicara setelah mendengar dan menyimak ujaran-ujaran. Ujaran-ujaran yang disimak akan mulai ditirukan oleh pembelajar dan kata-kata pertama yang diucapkan biasanya sesuai dengan yang disimak

sebelumnya. Semakin pembelajar memberi perhatian dalam kegiatan menyimak, maka semakin banyak ide atau gagasan yang diterima. Ide atau gagasan tersebut akan membantu pembelajar memahami dan memberikan komentar atau pendapatnya mengenai hal yang disimak. Hal itu akan membantu pembelajar mengasah keterampilan berbahasa lainnya dalam pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal, misalnya motivasi pembelajar, minat pembelajar, sedangkan faktor eksternal, misalnya lingkungan, metode pembelajaran, dan hubungan sosial (teman, masyarakat, maupun penutur asli atau *native speaker*). Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh yaitu dengan adanya *native speaker* yang membantu pembelajar berkomunikasi langsung dengan penutur asli. Hatch dan Elis dalam Chaer (2015: 260) menyatakan bahwa bahasa penutur asing berperan sebagai pengembang komunikasi, pembentuk ikatan batin dengan pembelajar, dan sebagai model pembelajaran. *Native speaker* dalam pembelajaran bahasa Jepang disebut *Nihongo Partners* (日本語パートナー) (一).

Nihongo Partners merupakan program pengiriman tenaga penutur asli bahasa Jepang sebagai *partner* atau pasangan yang membantu guru dalam pembelajaran bahasa Jepang. *Nihongo Partners* yang datang ke Indonesia terdapat 25 orang yang ditempatkan di SMA dan SMK. Salah satu *Nihongo Partners* yang bernama Misaki Katsu menjadi mitra bagi guru bahasa Jepang di SMAN 1 Pandaan.

Selain sebagai tenaga penutur bahasa Jepang, *Nihongo Partners* juga saling bertukar dalam mempelajari budaya. Misalnya saat pembelajaran mengenai *aisatsu*, *Nihongo Partners* memperkenalkan *yukata* sebagai salah satu baju tradisional Jepang dan memberitahu cara membungkuk (*ojigi*). Saat memperkenalkan kosakata baru materi *shumi* di kelas XI Lintas Minat, *Nihongo Partners* melafalkan kosakata sambil menggunakan gerakan dan siswa menebak makna kosakata hobi. Bahkan, siswa-siswa dan *Nihongo Partners* dapat saling bertukar informasi mengenai hobi yang populer antara di Indonesia dan di Jepang.

Nihongo Partners membantu pemelajar untuk melatih pendengaran dengan penutur asli bahasa Jepang. Selain itu, pembelajar termotivasi untuk memberikan perhatian saat menyimak. Setelah menyimak dengan baik ujaran yang diungkapkan *Nihongo Partners*, pembelajar mulai mencoba merespon dan memberikan pendapatnya. *Nihongo Partners* sebagai salah satu faktor eksternal yang mendorong minat pembelajar terutama saat menyimak dan berbicara.

Terdapat perbedaan minat dan sikap siswa dalam menyimak antara belajar tanpa *Nihongo Partners* dan bersama *Nihongo Partners*.

Pada saat pengamatan pembelajaran bahasa Jepang di XI Lintas Minat tanpa *Nihongo Partners*, sebagian siswa memberi perhatian saat menyimak ujaran, namun sebagian siswa ada yang tidak terlalu memperhatikan guru. Apalagi jam pelajaran bahasa Jepang XI Lintas Minat di siang hari jam 10.15-11.45 setelah istirahat pertama. Pada jam tersebut biasanya banyak siswa yang terlambat masuk kelas karena sebelumnya ada yang masih makan, kondisi kelas besar sekelas terdapat 50 orang, kelas campuran antara kelas MIA (Matematika IPA) dan IIS

(Ilmu-Ilmu Sosial), ada kelompok siswa yang memisahkan antara jurusan MIA (Matematika IPA) dan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial), listrik sering padam pada jam tersebut, siswa terbiasa setelah mendengar ujaran langsung menirukan tetapi tidak menyimak terlebih dahulu dan masih ada faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi saat pembelajaran bahasa Jepang apalagi tanpa *Nihongo Partners*.

Begitu juga di kelas bahasa terdapat siswa yang kurang antusias ketika pembelajaran bahasa Jepang tanpa *Nihongo Partners*. Ketika pembelajaran bahasa Jepang tanpa *Nihongo Partners*, beberapa siswa mudah putus asa ketika mengerjakan tugas. Siswa tersebut menganggap bahwa dirinya tidak akan mampu mengerjakan tugas seperti yang diinginkan guru. Selain itu, saat jam pelajaran dimulai setelah upacara bendera, terdapat beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas. Faktor-faktor lainnya seperti 3 jam pelajaran bahasa Jepang dalam sehari, adanya kelompok-kelompok siswa, sering ada jam kosong, dan sebagainya.

Saat pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI IBB atau Ilmu Bahasa dan Budaya bersama *Nihongo Partners*, siswa-siswa lebih semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada topik kegiatan di pagi hari, *Nihongo Partners* bercerita tentang kegiatannya sebelum berangkat ke sekolah. Sebelum bercerita, *Nihongo Partners* mengucapkan kalimat perintah *kiite kudasai*. Kemudian, siswa-siswa mendengarkan dengan baik dan beberapa siswa juga menanyakan sesuatu hal yang berbeda dengan kegiatan orang Indonesia di pagi hari pada umumnya. Misalnya pada kalimat *asa shichi ji ni okimasu. Sorekara, kao o araimasu. Ha o*

migakimasu. Gakkou e ikimasu. Ada siswa yang bertanya pada *Nihongo Partners* mengapa bangun tidur jam 7 dan sebelum berangkat ke sekolah hanya mencuci muka dan sikat gigi. *Nihongo Partners* menjawab pertanyaan siswa dengan memberikan gambaran budaya dan kebiasaan orang Jepang. Penjelasan *Nihongo Partners* yang dibantu oleh guru bahasa Jepang membuat minat siswa meningkat dalam mencari informasi tentang budaya dan kebiasaan orang Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners* di XI Lintas Minat juga membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Siswa XI Lintas Minat merespon dengan baik dan mengemukakan pertanyaan mengenai topik pembicaraan. Sebagai contoh pada saat *Nihongo Partners* melafalkan kata “*dokusho*” dan siswa menebak maknanya yaitu membaca. Ada siswa bertanya “*Sensei*, mengapa membaca menggunakan *dokusho* dalam materi *shumi*? Padahal, *hon o yomimasu* artinya membaca”. Ada juga beberapa siswa menirukan pelafalan *dokusho* yang diucapkan *Nihongo Partners*.

Nihongo Partners mempraktekkan bentuk perintah seperti *kiite kudasai* pada saat pembelajaran bahasa Jepang di kelas bahasa maupun lintas minat. Kalimat perintah tersebut diucapkan selain meminta siswa untuk memberi perhatian untuk menyimak, siswa juga bisa mempraktekkan bahasa Jepang secara langsung. Siswa kelas bahasa maupun lintas minat menunjukkan perhatian lebih ketika pembelajaran bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*. Tetapi, sebagian besar siswa di kelas bahasa seringkali menunjuk dan menunggu siswa yang aktif untuk merespon pertanyaan guru. Selain itu, beberapa siswa menganggap bahwa dirinya tidak mampu. Adanya *Nihongo Partners* dalam pembelajaran sebagai

penutur asli biasanya berdampak terhadap motivasi dan sikap siswa dalam belajar bahasa Jepang.

Perubahan motivasi dan sikap siswa setelah belajar bersama *Nihongo Partners* biasanya akan berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan berbahasa pembelajar. Salah satu keterampilan berbahasa, yaitu menyimak.

Pembelajaran bahasa Jepang di kelas bahasa biasanya lebih mendalam baik materi maupun pelaksanaannya daripada kelas lintas minat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Nihongo Partners* terhadap kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan tahun pelajaran 2015/2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Nihongo Partners* terhadap kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa XI IBB setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners* di SMAN 1 Pandaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh *Nihongo Partners* terhadap kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan tahun pelajaran 2015/2016.

2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa XI IBB setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners* di SMAN 1 Pandaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran bahasa Jepang di SMA dan SMK, apalagi program *Nihongo Partners* juga akan membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan aspek keterampilan berbahasa terutama pada keterampilan menyimak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru Bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk mengembangkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran bahasa terutama dengan adanya *Nihongo Partners* sebagai media yang menunjang keterampilan menyimak.

2. Bagi Pembelajar atau Siswa

Hasil penelitian ini dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa setelah mengetahui dan memahami seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh *Nihongo Partners*.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk menganalisis masalah yang terjadi di lapangan dan meningkatkan perhatian terhadap permasalahan

tersebut serta sebagai sarana untuk meningkatkan metode pembelajaran bahasa Jepang sesuai dengan lingkungan kelas, kondisi siswa, dan memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ada hal-hal tertentu sebagai berikut:

1. Pokok bahasan yang digunakan untuk penyusunan soal menyimak hanya pada bab 22 Maria-san no heya dan bab 23 Asa nani o shimasuka karena siswa kelas XI IBB belajar bersama *Nihongo Partners* selama mempelajari bab tersebut.
2. Penelitian ini hanya mendeskripsikan keterampilan menyimak siswa XI IBB setelah belajar bersama *Nihongo Partners*.

1.6 Definisi Operasional

- Pengaruh

Kekuatan atau daya yang ditimbulkan atau timbul dari sesuatu hal, benda, maupun orang yang membentuk dan mengubah minat, sikap, bahkan cara hidup seseorang.

- *Nihongo Partners*

Tenaga penutur asli bahasa Jepang yang membantu guru dan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Jepang baik bahasa maupun budaya.

- Menyimak

Salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa. Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa bersifat reseptif, namun termasuk komunikasi dua arah. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31).

- XI IBB

Sebutan untuk kelas peminatan bahasa di SMA yang telah menggunakan kurikulum 2013 (K13). XI IBB merupakan singkatan dari kelas XI Ilmu Bahasa dan Budaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Bahasa Kedua

Pembelajaran bahasa ke dua dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua misalnya usia, minat, bakat, sedangkan faktor eksternalnya, yaitu lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, metode pengajaran guru, dan sebagainya. Izzo dalam Ghazali (2010: 126) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua bisa dibagi menjadi tiga kategori besar: faktor personal (usia, ciri psikologis, sikap, motivasi, strategi pembelajaran), faktor situasional (situasi, pendekatan pengajaran, karakteristik guru), aspek linguistik (perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua dalam hal pengucapan, tata bahasa, dan pola wacana).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajar dalam pembelajaran bahasa kedua akan menjelaskan bagaimana proses penerimaan bahasa kedua. Schumann dalam Ghazali (2010: 127) proses-proses kognitif seperti imitasi, generalisasi, inferensi (membuat dugaan) dan memori, semuanya akan mempengaruhi pada bagaimana bahasa kedua diakuisisi dan selain model Schumann ini menjelaskan tentang faktor-faktor apa saja yang memicu atau menginisiasi terjadinya proses itu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa berawal dari bagaimana proses memperoleh bahasa pertama. Selain itu, faktor motivasi dan minat juga menjadi faktor utama dalam menerima proses pembelajaran bahasa kedua.

Motivasi dalam memutuskan untuk mempelajari bahasa kedua biasanya terdapat tujuan-tujuan tertentu, misalnya ingin bekerja di perusahaan asing, ingin menjadi penerjemah, atau ingin dapat berkomunikasi dengan warga negara asing.

Berawal dari motivasi dan minat dari dalam diri pembelajar akan mendorong untuk menggunakan strategi-strategi agar mencapai tujuannya. Gardner dan

Lambert dalam Ghazali (2010: 142) menyatakan bahwa ada dua konsep motivasi, yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental untuk menggambarkan apa yang terjadi ketika seseorang belajar sebuah bahasa kedua. Motivasi integratif merupakan motivasi yang memiliki minat dari dalam diri sendiri ingin mempelajari bahasa dan budaya lain. Sedangkan motivasi instrumental merupakan motivasi yang memiliki tujuan tertentu saat mempelajari bahasa dan budaya lain.

Mc. Donald dalam Hamalik (2008:158) mengemukakan *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengaruh motivasi dalam proses pembelajaran bahasa kedua menjadi salah satu dorongan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan.

Sardiman (2014: 83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila ciri-ciri tersebut ada dalam diri seseorang terutama bagi pembelajar bahasa berarti memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk mencapai tujuan. Dengan memiliki ciri-ciri tersebut akan menimbulkan perubahan sikap dalam belajar bahasa kedua karena mempunyai ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam.

Selain motivasi, sikap dan minat juga mempengaruhi seseorang dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Iskandarwassid dan Sunendar (2015: 111) mengemukakan bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan komponen yang menyangkut dengan kepercayaan diri atas pengetahuan yang dimiliki. Komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan perasaan atau menyangkut emosional. Komponen konatif merupakan komponen yang berkaitan dengan perilaku atau sikap seseorang. Kemudian, minat menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2015: 113) ada tiga batasan minat, yakni (1) suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif, (2) suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegembiraan terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu, dan (3) bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.

Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu sikap dan perubahan agar mencapai tujuan. Sikap yang ditimbulkan seseorang berawal dari perasaan senang untuk mempelajari hal baru seperti halnya bahasa asing. Namun, minat juga dipengaruhi faktor dari dalam seseorang itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, minat untuk mempelajari bahasa asing atau kedua akan menjadi sebuah kebiasaan.

Kemudian, selain faktor motivasi, minat, sikap, dan faktor lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang, ada juga faktor lingkungan baik lingkungan kelas maupun luar kelas. Lingkungan kelas dalam pembelajaran bahasa merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan situasi atau kondisi yang mendukung proses belajar bahasa kedua. Pada proses pembelajaran di dalam kelas akan dibantu oleh seorang pengajar yang akan membimbing jalannya pembelajaran. Keadaan lingkungan kelas ini sangat penting untuk mendukung berhasil atau tidaknya dalam belajar bahasa, terutama bahasa kedua.

Iskandarwassid dan Sunendar (2015: 105) mengemukakan bahwa lingkungan kelas atau pengajaran bahasa di kelas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat artifisial dan eksplisit;
- b. Di dalamnya pembelajar bahasa diarahkan untuk melakukan aktivitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajarinya, dan diberikannya balikan oleh pengajar yang berupa pelacakan kesalahan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik; dan

c. Merupakan bagian dari keseluruhan pengajaran bahasa di sekolah atau di kelas.

Faktor lingkungan di luar kelas merupakan faktor secara alami atau tanpa sengaja dibuat-buat untuk menciptakan suasana pembelajaran bahasa. Lingkungan di luar kelas merupakan lingkungan bahasa sesungguhnya sehingga dapat berkomunikasi secara langsung dengan penutur asli maupun bukan penutur asli yang sedang mempelajari bahasa itu juga. Misalnya ketika bertemu dengan teman yang mempelajari bahasa Jepang juga saling menyapa atau berbicara menggunakan bahasa Jepang. Secara tidak langsung pembelajaran bahasa Jepang tersebut mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapatkan di kelas.

Selain faktor eksternal lingkungan di luar kelas, faktor eksternal lainnya yang mendukung proses pembelajaran kedua, yakni *Nihongo Partners*. *Nihongo Partners* sebagai salah satu penutur asli Jepang menjadi salah satu pendukung terciptanya suasana lingkungan bahasa di dalam maupun luar kelas. Saat di lingkungan kelas, pembelajar bahasa dapat berinteraksi dengan *Nihongo Partners* sesuai dengan topik pembicaraan. Namun, ketika di luar kelas misalnya saat bertemu *Nihongo Partners* di kantin sekolah, di taman, atau di lingkungan sekolah bahkan di luar lingkungan sekolah, pembelajar dapat mencoba berkomunikasi dengan *Nihongo Partners* untuk mengasah keterampilan berbahasanya. Selain itu, pembelajar dapat saling bertukar informasi tentang kehidupan di Jepang dan Indonesia sehingga mendorong rasa ingin tahu pembelajar dengan bahasa maupun budayanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua di atas bisa mempengaruhi keberhasilan pembelajar dalam mempelajari bahasa. Namun, apabila faktor-faktor tersebut tidak saling mendukung maka akan mempengaruhi juga pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, jika antara faktor-faktor saling mendukung dan memiliki keterkaitan yang baik maka akan mempengaruhi pula kemampuan pembelajar setiap aspek keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menyimak.

2.2 Aspek-Aspek Keterampilan Berbahasa

Aspek-aspek keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Antara keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara memiliki keterkaitan yang erat, memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing. Berikut tabel 2.1 hubungan keempat aspek keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008: 12).

Tabel 2.1 Hubungan keempat aspek keterampilan berbahasa

Aspek Sifat	Menulis	Membaca	Menyimak	Berbicara
Langsung			√	√
Tak langsung	√	√		
Tatap muka			√	√
Tak tatap muka	√	√		
Produktif	√			√
Reseptif		√	√	
Apresiasi		√	√	
Ekspresif	√			√
Fungsional		√	√	

Diadaptasi dari Tarigan (2008)

Pada tabel di atas, keterampilan menulis dan membaca memiliki persamaan sifat, yaitu tak langsung dan komunikasi tak tatap muka. Keterampilan membaca

dan menyimak memiliki persamaan sifat reseptif, apresiatif, dan fungsional.

Keterampilan menyimak dan berbicara memiliki persamaan sifat langsung dan komunikasi tatap muka. Kemudian, keterampilan menulis dan berbicara memiliki persamaan sifat ekspresif. Dan, keterampilan menulis dan berbicara memiliki persamaan sifat produktif. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, masing-masing aspek memiliki hubungan persamaan dan perbedaan sifat yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa.

2.3 Keterampilan Menyimak dalam Bahasa Kedua

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang berhubungan dengan pemahaman dari topik pembicaraan yang dikemukakan oleh pembicara.

Ghazali (2010: 168-169) mengemukakan bahwa menyimak adalah sebuah sarana untuk memulai produksi bahasa lisan (atau berbicara), di mana yang dimaksud dengan berbicara di sini adalah meniru teks-teks yang diajarkan secara lisan.

Menyimak dalam pembelajaran bahasa merupakan keterampilan berbahasa yang secara langsung belajar melalui ujaran (kata, frasa, kalimat) yang didengar.

Setelah mendengar dan menyimak, pembelajar akan mencoba menirukan ujaran-ujaran tersebut.

Pada pembelajaran bahasa, keterampilan menyimak merupakan awal proses yang dilalui sebelum ke tahapan berikutnya. Hal penting dalam proses menyimak, yakni memahami ujaran-ujaran baik kosakata, frasa, kalimat, maupun dialog yang diungkapkan pembicara. Namun, tidak sedikit pembelajar bahasa hanya mendengarkan tanpa memahami dengan penuh perhatian pesan dari pembicara.

Para pembelajar yang tidak memberi perhatian pada pesan pembicara tidak dapat

merespon dengan baik. Pembelajar bahasa juga tidak dapat menginformasikan kembali pesan dari pembicara dan akhirnya mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan menyimak menurut Rost dalam Sunendar dan Iskandarwassid (2015: 281) terdiri atas keterampilan mempersepsi (membedakan bunyi bahasa dan mengenali kata), keterampilan menganalisis (mengidentifikasi satuan gramatikal dan pragmatis), dan keterampilan menyintesis (menghubungkan penanda bahasa dengan penanda bahasa lainnya dan memanfaatkan latar belakang pengetahuan).

Nunan dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2015: 228) menyatakan bahwa menyimak dapat dibagi atas dua kategori, yakni monolog dan dialog. Monolog dalam menyimak sebagai sesuatu yang telah direncanakan seperti cerita pendek mengenai *kazoku*. Sedangkan dialog lebih bersifat sesuatu yang tidak direncanakan biasa terdapat dua orang atau lebih yang terlibat dalam percakapan misalnya percakapan mengenai olahraga kesukaan, orang yang terlibat saling bertanya dan menjawab mengenai olahraga kesukaan.

Pembelajaran menyimak biasanya terdiri atas kondisi langsung seperti menyimak percakapan atau monolog dari penutur asli bahasa Jepang (*Nihongo Partners*) atau pengajar, lagu, dan kondisi tidak langsung seperti menyimak audio melalui kaset, CD, atau rekaman. Selain itu, hasil dari keterampilan menyimak biasanya dapat diketahui melalui sebuah tes. Tes menyimak terdapat beberapa macam bentuk tes, misalnya menjawab pertanyaan sesuai rekaman yang disimak, wawancara atau melanjutkan dialog yang telah disimak.

Tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyimak seseorang dalam belajar bahasa kedua misalnya, guru memberikan audio percakapan mengenai makanan di restoran Jepang. Sebelum audio diputar, guru memberikan gambaran singkat mengenai makanan Jepang serta tanya jawab selama kegiatan pra-menyimak. Jenis teks yang digunakan merupakan teks percakapan antara dua orang atau lebih yang membicarakan makanan Jepang. Guru menyediakan lembar jawaban berupa tabel yang berisi nama makanan atau minuman. Kemudian, pembelajar mengidentifikasi jenis-jenis makanan dan minuman Jepang melalui percakapan yang didengar. Pembelajar memberi tanda centang atau silang pada lembar jawaban sesuai dengan percakapan. Contoh soal tes menyimak pada tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2 Contoh 1 Komponen Tes Menyimak

Jenis teks	Percakapan yang direkam
Topik	Makanan di restoran
Fungsi	Mengidentifikasi secara lisan nama atau jenis makanan dan minuman
Tujuan	Siswa mengidentifikasi makanan dan minuman yang dipesan oleh beberapa konsumen dalam sebuah restoran dengan mendengarkan rekaman
Prosedur	Siswa diberi lembar jawaban seperti tabel 2.3. Lembar jawaban berisi nama makanan dan minuman dan nama konsumen. Guru memutar kaset rekaman berisi percakapan penutur asli Jepang memesan makanan. Setelah itu, siswa mengisi jawaban dengan tanda silang pada lembar jawaban.

Berikut contoh lembar jawaban dalam tes menyimak bahasa Jepang diadaptasi dari Porter dalam Ghazali (2010:195-196).

Tabel 2.3 Contoh lembar jawaban untuk tes menyimak

Nama Makanan/Minuman	Konsumen 1	Konsumen 2	Konsumen 3
さしみ			
やきにく	X		
すし			
てんぷら	X		
おこのみやき			
すきやき			
ラーメン			
サラダ	X		
おちゃ			
こうちゃ			
コーヒー			
ジュース			
ミルク			
アイスクリーム	X		

Evaluasi menyimak seperti di atas sebagai salah satu aplikasi dalam pembelajaran bahasa Jepang. Contoh tes di atas menjelaskan cara untuk mengetahui kemampuan menyimak pembelajar untuk mengidentifikasi informasi yang didapatkan melalui percakapan. Dalam contoh tes menyimak tersebut, pembelajar melakukan salah satu kegiatan menyimak, yaitu menyimak selektif. Pembelajar hanya menyimak beberapa kata maupun kalimat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan menyeleksi isi percakapan, pembelajar dapat mengidentifikasi informasi yang diperlukan untuk mengisi lembar jawaban dan memahami inti percakapan.

Selain contoh pada tabel 2.2 dan 2.3, terdapat contoh tes menyimak pada tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4 Contoh 2 komponen tes menyimak

Tugas	Mengenali instruksi/perintah lisan dalam bahasa Jepang
Topik	Bab 2 Tatte kudasai (Buku sakura 1)
Fungsi	Menjalankan instruksi di dalam kelas dalam bahasa Jepang
Tujuan	Siswa melaksanakan perintah lisan dari guru dengan mempraktekkannya menggunakan anggota tubuh
Prosedur	Guru mengucapkan dan memberi contoh terlebih dahulu di depan kelas. Contoh ungkapan instruksi di dalam kelas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kiite kudasai 2. Kaite kudasai 3. Yonde kudasai 4. Akete kudasai 5. Itte kudasai 6. Mite kudasai 7. Suwatte kudasai 8. Tatte kudasai 9. Kite kudasai Setelah guru memberikan instruksi dan mempraktekkan di depan kelas pada siswa, guru memberikan instruksi dan siswa mempraktekkan dengan gerakan.

Contoh tes menyimak yang kedua melatih siswa untuk mendengarkan instruksi dan mempraktekkan melalui gerakan. Tes menyimak tersebut melatih siswa dalam memahami dan memberikan respon terhadap instruksi atau perintah yang didengar. Selain itu, tes menyimak tersebut akan membiasakan siswa agar dapat memahami instruksi ketika dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas pembelajaran bahasa Jepang.

2.4 Nihongo Partners

Nihongo Partners sebutan dari tenaga penutur asli Jepang. *Nihongo Partners* adalah tenaga penutur asli bahasa Jepang untuk menjadi mitra bagi guru bahasa Jepang. *Nihongo Partners* merupakan program keberlanjutan dari *The*

ASEAN-Japan Commemorative Summit Meeting di Jepang. Program *Nihongo*

Partners sebagai kebijakan baru tentang pertukaran budaya Asia yang berpusat di ASEAN. Program ini bertujuan mempererat hubungan antara negara-negara Asia, khususnya Indonesia dengan Jepang. Selain itu, program ini bertujuan untuk memotivasi pembelajar bahasa Jepang dan guru bahasa Jepang.

Program *Nihongo Partners* mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Negara yang dikunjungi misalnya Malaysia, Singapura, Indonesia, dan beberapa negara ASEAN lainnya. Namun peserta *Nihongo Partners* paling banyak datang ke Indonesia karena jumlah pembelajar bahasa Jepang paling banyak daripada negara ASEAN lainnya.

Nihongo Partners diikuti oleh 25 orang Jepang yang datang ke Indonesia ditempatkan di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Malang, Pandaan dan di kota-kota lainnya. Orang Jepang yang ikut program ini antara umur 20-69 tahun.

Sebelum menjadi peserta *Nihongo Partners*, terdapat seleksi yang dilaksanakan oleh Japan Foundation. Bagi mereka yang terpilih menjadi *Nihongo Partners* dibimbing oleh *Japan Foundation* selama 1 bulan dan berada di Indonesia selama 12 bulan. Mereka juga mempelajari bahasa Indonesia dan budaya-budaya Indonesia.

Nihongo Partners ditempatkan di beberapa SMA dan SMK di Indonesia untuk membantu guru bahasa Jepang. Salah satu *Nihongo Partners* yang berada di Pandaan khususnya di SMAN 1 Pandaan bernama Misaki Katsu. Misaki Katsu membantu Bapak Imad dalam mengajar bahasa Jepang. Biasanya Misaki Katsu

menjadi media dalam kegiatan menyimak dan berbicara pada pembelajaran bahasa Jepang.

Nihongo Partners sama halnya seperti *native speakers*, namun juga memiliki perbedaan. *Nihongo Partners* hanya sebagai media atau mitra guru dalam pembelajaran bahasa Jepang. *Nihongo Partners* tidak boleh mengajar tanpa didampingi guru, karena sebagai mitra kerja dalam pembelajaran. Sedangkan *native speakers* boleh mengajar karena fungsinya juga sebagai pengajar bahasa asing dalam pembelajaran.

2.5 Peranan *Nihongo Partners* dalam Pembelajaran Bahasa Jepang

Nihongo Partners atau tenaga penutur asli Jepang sebagai mitra bagi guru bahasa Jepang di Indonesia akan menjadi *partner* juga bagi para pembelajar bahasa Jepang. Dalam pembelajaran bahasa Jepang ada beberapa peranan yang dijalankan oleh *Nihongo Partners*. Selain membantu jalannya pembelajaran bahasa Jepang di kelas, *Nihongo Partners* juga akan memberikan pengenalan mengenai budaya Jepang.

Melalui budaya Jepang, peserta didik juga akan mendalami bahasa Jepang. Contohnya, pengenalan kaligrafi yang disebut dengan *shodou*, mulai dari bagaimana cara penulisan dan teknik-teknik *shodou* yang membuat peserta didik belajar membaca kaligrafi Jepang. *Nihongo Partners* memberikan pengenalan terhadap musik, tarian seperti *yosakoi*, permainan tradisional Jepang maupun jenis-jenis olah raga di Jepang. Contohnya, memperkenalkan olah raga di Jepang yang populer seperti *baseball* (*yakkyu*) dan sepak bola (*sakka*).

Selain itu, berlatih bercakap-cakap dengan siswa-siswa agar bisa mengaplikasikan bahasa Jepang secara langsung dan siswa dapat berlatih berbicara dengan penutur asli Jepang. *Nihongo Partners* juga berpartisipasi dalam kegiatan atau acara pendidikan seperti seminar pendidikan untuk memberikan pengenalan terhadap siswa maupun masyarakat mengenai bahasa Jepang. Hal tersebut akan membantu pelajar mengetahui dan memahami baik bahasa maupun budaya Jepang secara langsung dari *Nihongo Partners*.

2.6 Kegiatan *Nihongo Partners* di SMAN 1 Pandaan

Kegiatan *Misaki sensei* sebagai *Nihongo Partners* di SMAN 1 Pandaan membantu guru mata pelajaran bahasa Jepang, yaitu *Imad sensei*. Dalam pembelajaran bahasa Jepang terutama saat mempelajari materi baru, *Misaki sensei* mengucapkan beberapa kosakata sesuai materi untuk membantu siswa belajar menyimak ujaran dari penutur asli bahasa Jepang. Kosakata dilafalkan satu persatu oleh *Misaki sensei* tanpa ada penerjemahan oleh *Imad sensei*.

Sebagai contohnya, *Misaki sensei* mengucapkan “*Uta. Uta desu*” sambil mempraktekkan atau menggunakan gerakan kinestetik untuk membantu siswa menebak arti kosakata. Setelah siswa menebak arti kosakata, *Misaki sensei* mengulangi pengucapan kosakata kemudian diikuti oleh siswa-siswa. Pelafalan kosakata oleh *Misaki sensei* diulangi dua kali. Dengan pengulangan tersebut, siswa mulai memahami bagaimana pelafalan “*Uta. Uta desu*” beserta artinya.

Selain itu, dalam *game* kosakata misalnya, ada siswa yang maju untuk mempraktekkan kosakata dengan gerakan dan *Misaki sensei* membisikkan satu kosakata, misalnya *gitaa*. Kemudian, siswa yang lainnya menebak kosakata

dengan bahasa Jepang yang hanya dipraktikkan oleh temannya. Setelah siswa-siswa dapat menebak, siswa bergantian maju untuk melakukan hal yang sama juga sesuai materi yang sedang dipelajari. Hal itu dilakukan untuk memastikan perhatian siswa terhadap materi.

Selain membantu dalam kegiatan pembelajaran, Misaki *sensei* juga sering mencoba berbicara dengan bahasa Jepang dengan siswa. Terkadang juga Misaki *sensei* belajar berbicara dengan bahasa Indonesia untuk melatih kemampuannya.

Selain itu juga, Misaki *sensei* ikut andil dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* yaitu ekstrakurikuler bahasa Jepang yang mempelajari tentang bahasa maupun budaya-budaya Jepang. Dalam ekstrakurikuler *Japanese Club*, Misaki *sensei* biasanya membantu guru memberi bimbingan belajar di *benkyoukai Japanese Club*. Selain *benkyoukai*, Misaki *sensei* mengajari memasak masakan Jepang di grup *ryouri* dan mengajari cara memakai *yukata*.

Pada saat ada kegiatan bulan bahasa di SMAN 1 Pandaan, Misaki *sensei* membantu siswa-siswa di stand *Japanese Club*. Stand *Japanese Club* terdapat grup *ryouri*, *shodou*, dan *origami*. Misaki *sensei* membantu mengajari *shodou* kepada pengunjung. Selain mengajari *shodou*, terdapat pengunjung yang ingin dituliskan namanya oleh Misaki *sensei*. Sekitar 20 lebih nama pengunjung yang dituliskan oleh Misaki *sensei*. Kemudian sambil menuliskan nama pengunjung, Misaki *sensei* juga mempromosikan budaya Jepang mengenai *shodou*.

Setelah membantu siswa-siswa *Japanese Club*, Misaki *sensei* juga berkeliling ke stand lainnya yang bertema tentang budaya Indonesia. Misaki *sensei* bertanya sambil mengenal makanan atau kue-kue khas Indonesia. Dengan

kegiatan-kegiatan tersebut, Misaki *sensei* sebagai *Nihongo Partners* bukan hanya memperkenalkan bahasa dan budaya Jepang melainkan mengetahui budaya dan masakan Indonesia pula.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Nadia Soraya tahun 2008 yang berjudul "*The Impacts Of Native Speakers' Teaching Conceptions and Techniques Toward Speaking Subject: A Case Study Of Second Semester English Department Students Of Bina Nusantara University*" meneliti tentang dampak *native speakers* sebagai dosen mata kuliah *Speaking* terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa semester 2. Masalah yang diteliti dalam penelitian Nadia, yaitu dampak *native speakers* sebagai dosen mata kuliah *Speaking* beserta pengaruh teknik pembelajaran antara Mr. A dan Mr. B terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Mr. A sebagai dosen mata kuliah *Speaking* di kelas 02PAG dan Mr. B sebagai dosen mata kuliah *Speaking* di kelas 02PBG.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan pada dua kelas dengan dua *native speaker* yang berbeda. Terdapat dua macam angket, angket pertama untuk membuktikan bahwa mahasiswa tidak menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan angket kedua untuk mengetahui motivasi mahasiswa, teknik pengajaran, serta peran guru atau *native speaker*. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara mahasiswa dan mewawancarai *native speaker* untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas *Speaking*.

Pembelajaran di kelas 02PAG oleh Mr. A memainkan peran guru sebagai konduktor, korektor, *diagnoser*, dan *informant*, tapi pengajarannya bersifat statis.

Sedangkan di kelas 02PBG oleh Mr.B memberikan pengajaran secara *air-craft* atau menyesuaikan dengan kondisi. Teknik pengajaran Mr. B melakukan *role-play*, *information gap*, debat, dan *games*. Mahasiswa menjadi lebih semangat tetapi Mr. B kurang memperhatikan pengucapan dan struktur percakapan mahasiswa.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak *native speakers* sebagai dosen *Speaking* tidak begitu besar terhadap minat dan kemampuan berbicara mahasiswa semester 2. Kedua *native speakers* tidak memberikan dampak yang begitu besar terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Namun, pemilihan teknik pengajaran oleh *native speakers* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan kemampuan berbicara mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 7). Penelitian kuantitatif bersifat realitas seperti teramati dan terukur. Selain itu, penelitian kuantitatif juga memiliki hubungan variabel sebab-akibat antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *one-shot case study*. Pada jenis penelitian *one-shot case study*, terdapat suatu kelompok yang mendapat perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2011: 74).

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yakni *Nihongo Partners* sebagai variabel independen (X) yang telah memberikan perlakuan pada kelas XI IBB (mengajar bahasa Jepang) dan kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa XI IBB 1 sebagai variabel dependen (Y). Data untuk mengetahui pengaruh *Nihongo Partners* sebagai variabel independen diambil melalui angket atau kuisioner motivasi belajar. Sedangkan, untuk mengukur kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa XI IBB melalui tes menyimak yang diberikan peneliti. Peneliti ingin mengetahui kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa setelah belajar bersama *Nihongo Partners*. Untuk lebih jelasnya berikut ini desain penelitian:



3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi bukan hanya orang melainkan seluruh obyek maupun benda-benda yang termasuk dalam lingkungan tersebut. Populasi juga meliputi seluruh ciri-ciri atau karakteristik suatu obyek maupun subyek yang dimiliki itu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Pandaan.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Pandaan

Kelas	Jumlah Siswa
XI IBB 1	33
XI IBB 2	32
Jumlah populasi	65

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2011:84). *Non probability sampling* terdiri atas beberapa macam, tetapi penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 85).

Pembelajaran bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners* di kelas X IBB dan X LM selama 1 kali pertemuan dalam seminggu selama 3 jam pelajaran.

Kemudian, di kelas XI IBB 1 belajar bersama *Nihongo Partners* 2 kali pertemuan (2 x 2 jam pelajaran) dan di kelas XI IBB 2 selama 1 kali pertemuan dalam seminggu. Sedangkan di kelas XI LM, XII IBB 1, dan XII IBB 2 belajar bersama *Nihongo Partners* selama 1 kali pertemuan (2 jam pelajaran) dalam seminggu.

Pengambilan sampel penelitian ini dengan ketentuan kelas yang diberikan pengajaran oleh *Nihongo Partners* selama 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Maka, sampel dalam penelitian yaitu kelas XI IBB 1.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah data yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti berasal dari sumber pertama di tempat penelitian. Data primer dalam penelitian ini, yaitu hasil angket (kuisisioner) dan tes.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisisioner) dan tes. Teknik pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Angket (kuisisioner)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142). Pertanyaan atau pernyataan dalam angket ada yang bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan atau pernyataan terbuka berarti memberi kesempatan responden untuk menjawab lebih detail namun, terkadang membuat peneliti kesulitan menganalisis data. Sedangkan, pertanyaan atau pernyataan tertutup tidak memberi kesempatan responden untuk menjelaskan lebih rinci namun akan membantu responden untuk menjawab lebih cepat dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner tertutup dengan menggunakan lembar kuisisioner mengenai pembelajaran bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*.

Angket atau kuisisioner menggunakan beberapa teori motivasi oleh Sardiman (2014: 83). Indikator dalam angket, yaitu (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Angket digunakan menjawab rumusan masalah kedua untuk

mengetahui motivasi belajar siswa XI IBB setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners* di SMAN 1 Pandaan.

3.4.2 Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2012: 67). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa XI IBB dalam belajar bahasa Jepang.

Tes menyimak dilakukan dengan cara memperdengarkan wacana lisan oleh *Nihongo Partners* dalam bentuk rekaman, kemudian siswa menjawab pertanyaan di lembar jawaban. Tes dilaksanakan pada tema kehidupan sehari-hari (topik keadaan rumah/kamar, kegiatan di pagi hari dan kegiatan yang berurutan).

Pada tema ini, siswa mulai belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*.

Sumber buku yang digunakan untuk membuat soal tes, yaitu buku Sakura 2.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Lembar Angket (kuisisioner)

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menyediakan beberapa jawaban sehingga responden hanya memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pada metode kuantitatif instrumen yang digunakan adalah angket (kuisisioner).

Angket (kuisisioner) menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011:93). Alternatif jawabannya ada beberapa pilihan

yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Metode pemberian skor pada tiap pilihan jawaban sebagai berikut:

1. SS (Sangat Setuju) mendapat skor 5
2. S (Setuju) mendapat skor 4
3. RG (Ragu-ragu) mendapat skor 3
4. TS (Tidak Setuju) mendapat skor 2
5. STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat skor 1

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket

Teori	Indikator	Jumlah butir soal	Pernyataan
Ciri-ciri motivasi dalam diri setiap orang (Sardiman, 2014: 83)	Tekun menghadapi tugas.	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memperhatikan dengan baik pada materi yang disampaikan oleh guru yang dibantu <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei). 2. Saya tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei). 3. Saya ingin cepat menyelesaikan tugas dan meneliti kembali saat belajar bersama <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei).
	Ulet menghadapi kesulitan.	4	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya tidak malu bertanya kepada <i>Nihongo Partners</i>

			(Misaki sensei). 5. Saya merasa malu jika bertanya pada <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei) menggunakan bahasa Indonesia. 6. Saya berusaha menggunakan bahasa Jepang ketika bertanya pada <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei) 7. Saya ingin belajar lebih giat ketika kurang tepat menjawab pertanyaan <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei).
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.	2	8. Saya senang bertanya mengenai budaya Jepang dan kebiasaan orang Jepang pada <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei). 9. Saya senang mengaitkan kebiasaan orang Jepang dengan orang Indonesia.	
Lebih senang bekerja mandiri.	2	10. Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei) sesuai dengan kemampuan diri sendiri.	
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.	2	11. Saya mampu bertahan lama ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei). 12. Saya belajar dengan cara yang berbeda ketika mengerjakan tugas yang sama sehingga tidak merasa bosan dengan rutinitas.	
Dapat mempertahankan	2	13. Saya percaya diri	

pendapatnya.		ketika mempresentasikan tugas dan berpendapat di depan kelas. 14. Saya berani mengemukakan pendapat pada <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei) maupun teman sekelas. 15. Saya mampu mempertahankan pendapat dengan memberikan alasan kepada <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei) dan teman sekelas.
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.	2	16. Saat <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei) meminta saya menjawab pertanyaan, saya menjawab pertanyaan dengan percaya diri. 17. Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman sekelas.
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	1	18. Saya aktif bertanya pada <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei) mengenai tugas, budaya, maupun kehidupan di Jepang.
Jumlah soal		18

3.5.2 Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas konstruksi dan validitas isi. Pengujian validitas konstruksi dapat digunakan dari ahli (*judgement experts*) (Sugiyono, 2011: 125). Kemudian,

validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2011: 129). Pengujian validitas konstruksi dan isi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Pengujian validitas akan diserahkan kepada guru bahasa Jepang SMAN 1 Pandaan untuk dikoreksi valid atau tidaknya sebuah instrumen.

Instrumen tiap butir soal yang valid mempunyai tingkat validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti tingkat validitasnya rendah. Untuk mengetahui kuisisioner (angket) dan tes pada setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Perhitungan dengan menggunakan bantuan program *excel*. Adapun rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2012: 92) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi antara x dan y

N : jumlah subyek

X : skor item

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

ΣX^2 : jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 : jumlah kuadrat skor total

Berikut ini tabel 3.3 koefisiensi korelasi validitas instrumen.

Tabel 3.3 kriteria koefisien korelasi validitas

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011: 184)

Uji coba instrumen dilakukan di kelas XI IBB 2 SMAN 1 Pandaan. Sampel untuk uji coba dipilih karena sama-sama kelas XI Bahasa dan pernah belajar bersama *Nihongo Partners* pada materi yang sama.

3.5.3 Reliabilitas

Reliabilitas untuk menguji instrumen cukup dapat dipercaya sebagai salah satu alat pengumpul data. Suatu instrumen penelitian yang dapat dipercaya berarti instrumen itu baik. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan hasil yang sama walaupun diuji berkali-kali. Angket dan tes yang digunakan perlu diketahui tingkat reliabilitasnya. Uji coba reliabilitas dilakukan pada siswa kelas XI IBB 2.

Pengujian realibilitas dengan menggunakan bantuan program *excel*. Adapun

rumus mencari reliabilitas, yaitu rumus K-R. 21 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{M(n-M)}{nS^2_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

S : standar deviasi dari tes

n : banyaknya item

M : mean atau rata-rata skor total

Berikut tabel interpretasi reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 3.4 Interpretasi reliabilitas instrumen untuk nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80-1,00	Tinggi
0,60-0,80	Cukup
0,40-0,60	Agak rendah
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto dalam Sunendar (2015: 188)

3.5.4 Tes

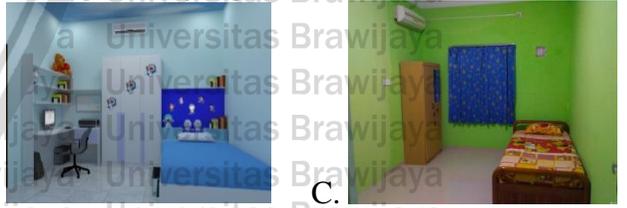
Penelitian ini hanya menggunakan data posttest dari hasil tes menyimak pada bab *Maria san no heya* dan *asa nani o shimasuka* karena pada dua bab tersebut siswa telah mendapat perlakuan yaitu pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners*. Bentuk tes menyimak berupa tes objektif yang memberikan pilihan jawaban pada soal. Soal tes yang akan digunakan disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai. Kompetensi dasar yang terdapat pada RPP yaitu KD 1.1, KD 2.1, KD 3.2, dan KD 4.2. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, penilaian KD 1.1 dan 2.1 dilakukan secara tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi dasar yang akan dicapai untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa dari segi kognitif yaitu KD 3.2. KD 3.2 pada topik keadaan rumah yaitu memahami cara memberitahu, menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik rumah (うち) dan マリアさんのへや dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. Sedangkan KD 3.2 pada topik kegiatan sehari-hari yaitu memahami cara memberitahu, menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik kehidupan sehari-hari (いちにちのせいかつ) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

Berdasarkan KD yang akan dicapai, soal tes disusun sesuai dengan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi). IPK dalam soal tes ini pada topik keadaan rumah atau kamar yaitu 3.2.1 memilih gambar tentang keadaan rumah atau kamar, 3.2.2 membedakan gambar tentang keadaan rumah atau kamar, 3.2.3 mengidentifikasi topik wacana atau percakapan tentang keadaan rumah atau

kamar, dan 3.2.4 merinci isi wacana lisan monolog atau dialog tentang keadaan rumah atau kamar. IPK dalam soal tes pada topik kegiatan sehari-hari yaitu 3.2.1 memilih gambar tentang kegiatan sehari-hari, 3.2.2 membedakan kosakata yang disimak melalui gambar tentang kegiatan sehari-hari, 3.2.3 mengidentifikasi topik wacana atau percakapan tentang kegiatan sehari-hari, dan 3.2.4 merinci isi wacana lisan monolog atau dialog tentang kegiatan sehari-hari. Berikut tabel 3.5 kisi-kisi soal menyimak.

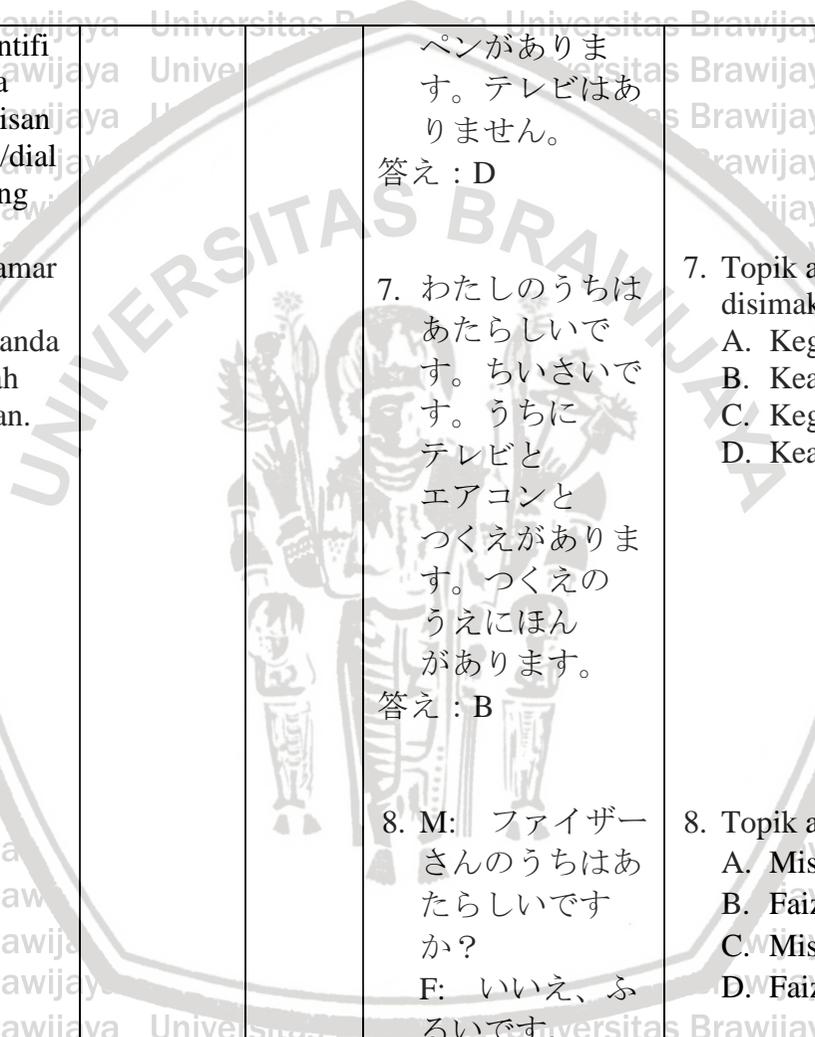


Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Menyimak

KD	IPK	Indikator Soal	Bentuk Instrumen	No. Soal	Skrip Soal (Rekaman) dan kunci jawaban	Soal
<p>3.2 Memahami cara memberitahu, menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik rumah (うち) dan マリアさんのへや dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p>	<p>3.2.1 Memilih gambar tentang keadaan rumah/kamar.</p>	<p>Disajikan wacana lisan dan gambar pada pilihan ganda soal tentang keadaan rumah/kamar, peserta didik dapat memilih keadaan rumah/kamar sesuai/cocok dengan rekaman yang disimak.</p>	<p>Pilihan ganda</p>	<p>1, 2, 3</p>	<p>1. マリアさんのへやはあかるいです。ひろいです。きたないです。 答え：B</p> <p>2. わたしのへやはあかるいです。きれいです。へやにベッドやつくえやいすやエアコンがあります。 答え：A</p>	<p>1. Manakah gambar yang cocok?</p>  <p>2. Manakah gambar yang cocok?</p> 

					<p>3. わたしのうちはきれいです。いまにテレビとソファとしゃしんがあります。</p> <p>答え：B</p>	 <p>B.  D. </p> <p>3. Manakah gambar yang cocok?</p>  <p>A.  C. </p>  <p>B.  D. </p>
3.2.2	Membedakan gambar tentang keadaan rumah/kamar	Disajikan gambar yang hampir sama pada pilihan ganda soal tentang keadaan rumah/kamar, peserta didik	Pilihan ganda	9,10	4. わたしのうちはあかるいです。きれいです。いまにソファとテーブルとテレビがあります。ソファのうゑにしゃしんがあり	4. Manakah gambar yang cocok?
						 <p>A.  C. </p>

		<p>dapat membedakan keadaan rumah/kamar sesuai/cocok dengan rekaman yang disimak.</p>			<p>ます。 答え：C</p> <p>5. アユさんのへやはベッドといすとつくえがあります。つくえのうゑにパソコンがあります。ベッドのとなりにとだながあります。エアコンはありません。 答え：B</p>	<p>B. </p> <p>D. </p> <p>5. Manakah gambar yang cocok?</p> <p>A. </p> <p>C. </p> <p>B. </p> <p>D. </p>
<p>3.2.3 Mengidentifikasi topik wacana/ percakapan tentang keadaan rumah/kamar</p>	<p>Disajikan wacana lisan melalui rekaman, soal dan pilihan ganda, peserta didik dapat</p>	<p>Pilihan ganda</p>	<p>15,16, 19,20</p>	<p>6. リアさんのへやはせまいです。きれいです。へやにベッドとつくえがあります。つくえのうゑにパソコンと</p>	<p>6. Topik apakah yang dibahas pada wacana yang disimak? A. Keluarga B. Kegiatan waktu luang C. Keadaan rumah D. Keadaan kamar</p>	

		<p>mengidentifikasi tema wacana lisan monolog/dialog tentang keadaan rumah/kamar melalui pilihan ganda yang telah disediakan.</p>		<p>ペンがありません。テレビはありません。 答え：D</p> <p>7. わたしのうちはあたらしいです。ちいさいです。うちにテレビとエアコンとつくえがあります。つくえのうえにほんがあります。 答え：B</p> <p>8. M: ファイザーさんのうちはあたらしいですか? F: いいえ、ふるいです。</p>	<p>7. Topik apakah yang dibahas pada wacana yang disimak? A. Kegiatan pagi hari B. Keadaan rumah C. Kegiatan dalam sehari-hari D. Keadaan kamar</p> <p>8. Topik apakah yang sedang dibicarakan? A. Misaki せんせいの うち B. Faizah さんの うち C. Misaki せんせいの へや D. Faizah さんの へや</p>
--	--	---	---	--	---

					<p>M: そうですか。 答え：B</p> <p>9. F: 美咲せんせいのへやはどうですか？ M: ひろいです。 F: へやにエアコンがありますか？ M: はい、あります。 答え：D</p>	<p>9. Topik apakah yang sedang dibicarakan? A. Faizah さんの うち B. Faizah さんの へや C. Misaki せんせいの うち D. Misaki せんせいの へや</p>
	3.2.4 Merinci isi wacana lisan monolog/dialog tentang keadaan rumah/kamar	Disajikan wacana lisan monolog/dialog, soal dan pilihan ganda, peserta didik merinci isi	Pilihan ganda	21,22, 25,26, 27,28	<p>10. わたしのうちはおおいです。あかるいです。うちにソファとテーブルとれいぞうこがあります。エアコンはありません</p>	<p>10. Benda apakah yang tidak ada di dalam rumah pembicara? A. テーブル B. れいぞうこ C. エアコン D. でんわ</p>

wacana yang tepat dan sesuai dengan wacana yang disimak.

ん。テーブルのうえにでんわがあります。

答え：C

11. リリさんのへやはせまいです。きれいです。くらしいです。へやにはベッドとつくえがあります。つくえのうえにパソコンがあります。

答え：C

12. M: ファイザーさん、うちはおおきいですか？

F: いいえ、ちいさいです。

M: そうです。

11. Manakah kalimat yang sesuai dengan isi wacana yang disimak?

- A. リリさんのへやはきたないです。
- B. リリさんのへやにつくえがありません。
- C. パソコンはつくえのうえにあります。
- D. リリさんのへやにベッドがありません。

12. Manakah kalimat yang tidak sesuai dengan isi percakapan yang disimak?

- A. ファイザーさんのうちはちいさいです。
- B. ファイザーさんのうちはつくえがありません。
- C. ファイザーさんのうちはいすがあります。
- D. ファイザーさんのうちはいすがありません。

か。うちにな
にがあります
か？
F: つくえとい
すがありま
す。

答え : D

13. F: 美咲せんせ
いのへやにな
にがあります
か？

M: へやにベッ
ドとつくえと
せんぷうきが
あります。

F: へやにテレ
ビがあります
か？

M: はい、あり
ます。

答え : A

13. Manakah kalimat yang sesuai dengan isi wacana yang disimak?

- A. せんせいのへやに ベッドがあります。
- B. せんせいのへやに ベッドがありません。
- C. せんせいのへやに せんぷうきがありません。
- D. せんせいのへやに エアコンがあります。

				<p>14. F: せんせいのへやはどうですか? M: へやはあたらしいです。ひろいです。 F: せんせいのへやはあかるいですか? M: はい、そうです。 答え: C</p> <p>15. M: ファイザーさんのうちはどうですか? F: うちはおおきいです。あかるいです。きれいです。 M: うちになにがありますか? F: うちにテー</p>	<p>14. Bagaimanakah keadaan kamar <i>sensei</i>? A. Kotor B. Sempit C. Baru D. Kecil</p> <p>15. Manakah kalimat yang tidak sesuai dengan isi percakapan? A. Rumahnya Faizah bersih B. Di dalam rumahnya Faizah ada AC C. Rumahnya Faizah besar D. Di dalam rumahnya Faizah ada sofa</p>
--	--	--	--	---	---

					ブルとソファ があります。 M: ソファの となりになに があります か? F: ほんだが あります。 答え: B
--	--	--	--	--	---

KD	IPK	Indikator Soal	Bentuk Instrumen	No. Soal	Skrip Soal (Rekaman) dan kunci jawaban	Soal
3.2 Memahami cara memberitahu, menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik kehidupan sehari-hari (いちにちのせいかつ) dengan memperhatikan	3.2.1 Memilih gambar tentang kegiatan sehari-hari.	Disajikan percakapan (rekaman) dan gambar pada pilihan ganda soal tentang kegiatan sehari-hari, peserta didik dapat	Pilihan ganda	4,5,6, 7,8	1. F: あさ、なにをしますか? M: シャワーをあびます。 答え: B	1. Apa yang dilakukan Misaki sensei di pagi hari?    

<p>unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p>		<p>memilih kegiatan sehari-hari yang sesuai/cocok dengan rekaman yang disimak.</p>		<p>2. F: よる、なにをしますか? M: こうちやをのみます。 答え: A</p> <p>3. F: あさ、なにをしますか? M: テレビをみます。 答え: D</p> <p>4. M: あさなにをしますか? F: はをみが</p>	<p>2. Apa yang dilakukan Misaki sensei di malam hari?</p> <p>A. </p> <p>B. </p> <p>C. </p> <p>D. </p> <p>3. Apa yang dilakukan Misaki sensei di pagi hari?</p> <p>A. </p> <p>B. </p> <p>C. </p> <p>D. </p> <p>4. Apa yang dilakukan Faizah san di pagi hari?</p>
--	--	--	--	---	--

きます。それから、かおを
あらいます。

答え：C



5. Apa yang dilakukan Misaki sensei di pagi hari?

5. F: せんせい、あさな
にをします

					<p>か? M: せんたく します。それ から、そうじ します。 答え：A</p>	<p>A.  → </p> <p>B.  → </p> <p>C.  → </p> <p>D.  → </p>
3.2.2 Membedakan kosakata yang disimak melalui	Disajikan gambar pada pilihan ganda soal tentang kegiatan	Pilihan ganda	11,12, 13,14	6. F: せんせい、 あさおんかく をききます か? M: はい、おん	6. Apa yang dilakukan Misaki sensei di pagi hari? A.  C. 	

gambar tentang kegiatan sehari-hari	sehari-hari, peserta didik dapat membedakan kosakata (contoh: membedakan bunyi dan makna antara <i>kikimasu</i> dan <i>kakimasu</i>) tentang kegiatan sehari-hari sesuai/cocok dengan rekaman yang disimak.			<p>がくをききます。 答え：B</p> <p>7. M: あさ、おんがくをききますか？ F: いいえ、てがみをかきます。 答え：D</p> <p>8. F: せんせい、よるなにをしますか？ M: あさ、てがみをかきます。それから、おんがくをききます。 答え：B</p>	<p>B. </p> <p>D. </p> <p>7. Apa yang dilakukan Faizah san di pagi hari?</p> <p>A. </p> <p>C. </p> <p>B. </p> <p>D. </p> <p>8. Apa yang dilakukan Misaki sensei di malam hari?</p> <p>A.  → </p> <p>B.  → </p>
-------------------------------------	--	--	--	--	---

9. F: せんせい、
あさラジオを
ききますか？
M: はい。それ
から、はをみ
がきます。
F: そうです
か。

答え：D

9. Apa yang dilakukan Misaki sensei di pagi hari?

A.



B.



C.



D.



C.



D.



						
	3.2.3 Mengidentifikasi topik wacana/ peracakan tentang kegiatan sehari-hari	Disajikan wacana lisan melalui rekaman, soal dan pilihan ganda, peserta didik dapat mengidentifikasi topik wacana lisan monolog/dialog tentang kegiatan sehari-hari melalui pilihan ganda yang telah disediakan.	Pilihan ganda	17,18	<p>10. あさ、6じにおきます。それから、シャワーをあびます。はをみがきます。それから、ごはんを食べます。6じはんがっこうへいきます。</p> <p>答え：A</p> <p>11. マリアさんはあさ、5じにおきます。それから、みずをあびます。ごはんを食べます。6じに</p>	<p>10. Topik apakah yang sedang dibahas pada cerita yang disimak?</p> <p>A. Kegiatan di pagi hari B. Kegiatan dalam sehari C. Kegiatan waktu luang D. Keadaan rumah</p> <p>11. Topik apakah yang sedang dibahas pada cerita yang disimak?</p> <p>A. Kegiatan di pagi hari B. Kegiatan dalam sehari C. Keluarga D. Kegiatan waktu luang</p>

					<p>がっこうへいきます。7時からごご3時までべんきょうします。よる、テレビをみます。それから、しゅくだいをします。10じにねます。</p> <p>答え：B</p>
	3.2.4 Merinci isi wacana lisan monolog/dialog tentang kegiatan sehari-hari	Disajikan wacana lisan monolog/dialog, soal dan pilihan ganda, peserta didik merinci isi wacana yang tepat dan sesuai dengan wacana yang disimak.	Pilihan ganda	23,24, 29,30	<p>12. F: せんせい、あさなにをしますか？ M: あさ、シャワーをあびます。それから、はをみがきます。 F: あさ、ラジオをききますか？ M: いいえ、お</p>
					<p>12. Apa yang tidak dilakukan Misaki sensei di pagi hari? A. シャワーをあびます。 B. おんがくをききます。 C. はをみがきます。 D. ラジオをききます。</p>

					<p>んがくをききます。 答え：D</p> <p>13. よる、テレビをみます。それから、しゅくたいをします。しんぶんをよみません。ほんをよみます。 答え：B</p> <p>14. M: ね、ファイザーさん、あさうちでごはんをたべますか？ F: いいえ、がっこうでごはんをたべます。 M: そうですか。</p>	<p>13. Manakah kalimat yang sesuai dengan wacana yang disimak? A. ほんをよみません。 B. しんぶんをよみません。 C. テレビをみません。 D. しゅくたいをしません。</p> <p>14. Manakah kalimat yang sesuai dengan percakapan yang disimak? A. みさきせんせいは あさ がっこうでごはんをたべます。 B. ファイザーさんは あさうちでごはんをたべます。 C. ファイザーさんは あさ がっこうでごはんをたべます。 D. みさきせんせいは あさ ごはんをたべません。</p>
--	--	--	--	--	---	--

F: せんせい、あさうちでごはんをたべますか？

M: はい、そうです。

答え：C

15. わたしはゆきです。まいあさ、5じにおきます。6じはんごはんをたべます。ちちはまいあさ4じにおきます。ちちはうちであさごはんをたべません。

答え：C

15. ゆきさんのおとうさんはなんじにをおきますか？

- A. 5じにおきます。
- B. 6じにおきます。
- C. 4じにおきます。
- D. 6じはんにおきます。

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Soal Menyimak Berdasarkan Bab Yang Dikeluarkan

Bab	Nomor Soal	
	Mondai	Nomor
Bab 22 Maria-san no heya	1	1,2,3
	2	9,10
	3	15,16,19,20
	4	21,22,25,26,27,28
Bab 23 Asa nani o shimasuka	1	4,5,6,7,8
	2	11,12,13,14
	3	17,18
	4	23,24,29,30

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011: 147). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel independen dan variabel dependen.

Kesimpulan diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2011: 172). Dalam penelitian ini, uji normalitas untuk menguji ada atau tidak variabel pengganggu antara variabel independen (*Nihongo Partners*) dan variabel dependen (kemampuan menyimak siswa). Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*, apabila harga sig lebih besar dari α ($\alpha=0,05$) maka data berdistribusi normal.

3.6.2 Analisis Persentase

Analisis persentase ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners* melalui angket (kuisisioner) sebagai variabel independen (X). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : persentase

N : jumlah skor maksimal

n : jumlah skor yang diperoleh dari data

3.6.3 Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel *Nihongo Partners* (X) dan variabel kemampuan menyimak siswa (Y). Variabel independen (X) diperoleh melalui hasil angket yang diisi oleh siswa. Sedangkan, variabel dependen (Y) diperoleh melalui hasil tes menyimak yang diberikan peneliti kepada siswa. Perhitungan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS

20 for windows. Sugiyono (2011: 188) secara umum persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Nilai a dihitung dengan rumus: $a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$

Nilai b dihitung dengan rumus: $b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Pengaruh *Nihongo Partners* Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa

Jepang Siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2015/2016

Kemampuan menyimak siswa dapat diketahui berdasarkan hasil tes menyimak pada bab yang diajarkan bersama *Nihongo Partners* yaitu bab *Maria san no heya* dan *Asa nani o shimasuka*. Berikut tabel 4.1 hasil posttest kemampuan menyimak siswa.

Tabel 4.1 Hasil posttest kemampuan menyimak siswa

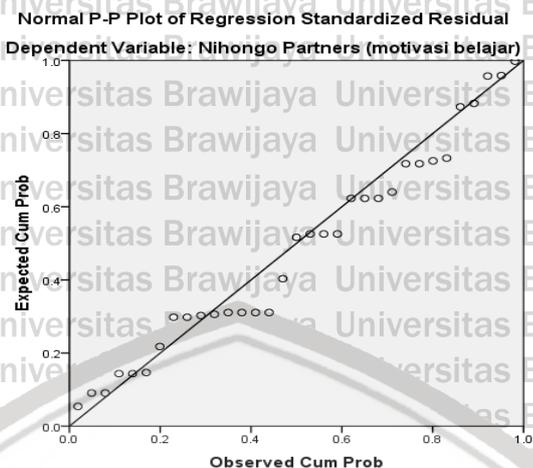
No.	Nama	Nilai
1	Responden A1	77
2	Responden B1	93
3	Responden C1	83
4	Responden D1	83
5	Responden E1	77
6	Responden F1	93
7	Responden G1	93
8	Responden H1	80
9	Responden I1	90
10	Responden J1	93
11	Responden K1	80
12	Responden L1	73
13	Responden M1	93
14	Responden N1	90
15	Responden O1	93
16	Responden P1	93
17	Responden Q1	87
18	Responden R1	97

19	Responden S1	93
20	Responden T1	80
21	Responden U1	100
22	Responden V1	93
23	Responden W1	87
24	Responden X1	93
25	Responden Y1	90
26	Responden Z1	87
27	Responden A2	80
28	Responden B2	87
29	Responden C2	83
30	Responden D2	97
31	Responden E2	73
32	Responden F2	77
33	Responden G2	93
	Rata-rata	87

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai menyimak yaitu 87. Terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 100 dan nilai terendah 73. Nilai 93 mendapat frekuensi terbanyak yaitu 11 siswa. Dari 33 siswa terdapat 28 siswa mendapatkan nilai 80 ke atas dan 5 siswa mendapatkan nilai di bawah 80. Dari 33 siswa, 85% siswa atau sebagian besar siswa mendapat nilai 80 sampai dengan 100.

4.1.1.1 Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dari data angket motivasi belajar dan tes menyimak dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar pada garis normal dengan *Nihongo Partners* (motivasi belajar) sebagai variabel X dan kemampuan menyimak siswa sebagai variabel Y. Dari hal ini dapat diketahui bahwa regresi data memenuhi asumsi normalitas dan data dapat diregresikan dengan regresi linier sederhana. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: hasil pengolahan data oleh program SPSS 20

Selain itu, untuk memperkuat uji normalitas juga menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat melalui tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Nihongo Partners (motivasi belajar) is normal with mean 43.06 and standard deviation 4.05.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.743	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of Kemampuan menyimak is normal with mean 87.30 and standard deviation 7.34.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.124	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Sumber: hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai Sig

untuk *Nihongo Partners* (motivasi belajar) sebagai variabel X, yaitu 0,743 dan

nilai Sig untuk kemampuan menyimak siswa (variabel Y) yaitu 0,124. Nilai Sig

pada variabel X dan Y lebih besar daripada α ($\alpha=0,05$), maka data pada sampel

berdistribusi normal. Dari gambar hasil uji normalitas menunjukkan titik-titik

menyebar pada garis normal dan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai Sig variabel X dan Y lebih besar dari 0,05, maka sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa XI IBB 1 benar-benar telah mewakili populasi XI IBB.

4.1.1.2 Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *Nihongo Partners* (X) terhadap kemampuan menyimak siswa (Y). Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada lampiran 13 hasil regresi linier (halaman 137).

Berdasarkan hasil regresi linier pada *coefficients^a*, harga koefisien a = -0,232 dan harga koefisien b = 0,496, sehingga persamaan regresi linier sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

Konstanta X = 0, maka

$$Y = a + b X$$

$$Y = -0,232 + 0,496 (0)$$

$$= -0,232$$

Jika konstanta X = 1

$$Y = a + b X$$

$$Y = -0,232 + 0,496 (1)$$

$$= 0,264$$

Sesuai dengan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta Y sebesar -0,232 dengan nilai konstanta X sama dengan 0, maka nilai variabel Y sebesar -0,232. Apabila nilai X dinaikkan menjadi 1, maka variabel Y sebesar 0,264. Nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0,496 jika nilai konstanta X dinaikkan 1 poin.

Dari hasil regresi linier pada tabel *coefficients^a* juga dapat diketahui bahwa koefisien b variabel X (*Nihongo Partners*) bernilai positif yaitu 0,496 dan t hitung pada kolom *t* bernilai positif sebesar 11,485. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,042) artinya apabila nilai X (*Nihongo Partners*) semakin tinggi maka nilai Y (kemampuan menyimak siswa) juga semakin tinggi.

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan kedua variabel dapat dilihat pada hasil regresi linier pada tabel *Model Summary*. Besarnya nilai variabel Y (kemampuan menyimak siswa) dipengaruhi variabel X (*Nihongo Partners*) dengan nilai R= 0,900. Apabila nilai R mendekati 1 maka kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Dapat disimpulkan hubungan antara *Nihongo Partners* (X) dengan kemampuan menyimak siswa (Y) sangat kuat.

Pada tabel *Anova* dapat diketahui pada *regression* kolom *significance* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel X (*Nihongo Partners*) terhadap variabel Y (kemampuan menyimak siswa).

4.1.2 Motivasi Belajar Siswa XI IBB Setelah Belajar Bahasa Jepang Bersama

Nihongo Partners

4.1.2.1 Analisis Persentase

Persentase motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui hasil persentase angket setiap butir pernyataan dengan jumlah pernyataan 11 butir menggunakan 8 indikator. Berikut tabel 4.4 hasil persentase angket tiap butir pernyataan.

Tabel 4.3 Hasil persentase angket tiap pernyataan

No.	Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban					Skor	Skor %
		SS (5)	S (4)	RG (3)	TS (2)	STS (1)		
	Tekun menghadapi tugas							
1	Saya memperhatikan dengan baik pada materi yang disampaikan oleh guru yang dibantu <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei).	15	17	1	-	-	146	88%
	Persentase	45%	52%	3%	-	-		
2	Saya tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei).	7	22	4	-	-	135	82%
	Persentase	21%	67%	12%	-	-		
	Ulet menghadapi kesulitan							
3	Ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya tidak malu bertanya kepada <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei).	6	16	10	1	-	126	76%
	Persentase	18%	49%	30%	3%	-		
4	Saya ingin belajar lebih giat ketika kurang tepat menjawab pertanyaan <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei).	8	20	5	-	-	135	82%

	Percentase	24%	61%	15%	-	-		
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa							
5	Saya senang bertanya mengenai budaya Jepang dan kebiasaan orang Jepang pada <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei).	7	15	11	-	-	128	78%
	Percentase	21%	46%	33%	-	-		
6	Saya senang mengaitkan kebiasaan orang Jepang dengan orang Indonesia.	3	15	13	2	-	131	79%
	Percentase	9%	46%	39%	6%	-		
	Lebih senang bekerja mandiri							
7	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei) sesuai dengan kemampuan diri sendiri.	8	22	3	-	-	137	83%
	Percentase	24%	67%	9%	-	-		
	Dapat mempertahankan pendapatnya							
8	Saya percaya diri ketika mempresentasikan tugas dan berpendapat di depan kelas.	3	14	16	-	-	119	72%
	Percentase	9%	42%	49%	-	-		
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin							
9	Saya mampu bertahan lama ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei).	7	13	13	-	-	126	76%
	Percentase	22%	39%	39%	-	-		
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu							
10	Saat <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei) meminta	5	23	5	-	-	132	80%

	saya menjawab pertanyaan, saya menjawab pertanyaan dengan percaya diri.						
	Persentase	15%	70%	15%	-	-	
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal						
11	Saya aktif bertanya pada <i>Nihongo Partners</i> (Misaki sensei) mengenai tugas, budaya, maupun kehidupan di Jepang.	1	19	12	1	-	119
	Persentase	3%	58%	36%	3%	-	
	Jumlah						1434

Skor maksimal = Skor tertinggi tiap butir x jumlah butir soal x jumlah responden

$$= 5 \times 11 \times 33$$

$$= 1815$$

$$\% = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh data}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1434}{1815} \times 100\%$$

$$= 79\%$$

Berdasarkan tabel perhitungan persentase tiap butir pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 79% atau sebagian besar siswa memiliki ciri-ciri seseorang yang mempunyai motivasi belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*.

Nihongo Partners berperan penting dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jepang. Siswa lebih aktif ketika belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*.

Motivasi belajar tiap siswa dapat diketahui berdasarkan nilai angket yang telah diisi siswa. Pernyataan angket terdiri dari 11 butir dengan 5 alternatif jawaban. Untuk mengetahui kategori motivasi belajar siswa bersama *Nihongo*

Partners dengan jumlah soal 11 butir dan 5 alternatif pilihan jawaban, maka skor maksimal yaitu 55 dan skor terendah 11 dapat mengkategorikan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{55 - 11}{5} = 8$$

Tabel 4. 4 Kategori Motivasi Belajar Siswa Bersama *Nihongo Partners*

Interval	Kategori
55-47	Sangat tinggi
46-38	Tinggi
37-29	Sedang
28-20	Rendah
19-11	Sangat rendah

Tabel 4.5 Hasil Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Nama	Nilai Angket	Nilai Angket (%)	Kategori
1	Responden A1	37	67,3	Sedang
2	Responden B1	45	81,8	Tinggi
3	Responden C1	42	76,4	Tinggi
4	Responden D1	40	72,7	Tinggi
5	Responden E1	37	67,3	Sedang
6	Responden F1	45	81,8	Tinggi
7	Responden G1	46	83,6	Tinggi
8	Responden H1	40	72,7	Tinggi
9	Responden I1	42	76,4	Tinggi
10	Responden J1	45	81,8	Tinggi
11	Responden K1	40	72,7	Tinggi

12	Responden L1	37	67,3	Sedang
13	Responden M1	46	83,6	Tinggi
14	Responden N1	43	78,2	Tinggi
15	Responden O1	44	80,0	Tinggi
16	Responden P1	47	85,5	Sangat tinggi
17	Responden Q1	46	83,6	Tinggi
18	Responden R1	53	96,4	Sangat tinggi
19	Responden S1	43	78,2	Tinggi
20	Responden T1	39	70,9	Tinggi
21	Responden U1	50	90,9	Sangat tinggi
22	Responden V1	45	81,8	Tinggi
23	Responden W1	42	76,4	Tinggi
24	Responden X1	49	89,1	Sangat tinggi
25	Responden Y1	42	76,4	Tinggi
26	Responden Z1	41	74,5	Tinggi
27	Responden A2	40	72,7	Tinggi
28	Responden B2	41	74,5	Tinggi
29	Responden C2	41	74,5	Tinggi
30	Responden D2	50	90,9	Sangat tinggi
31	Responden E2	37	67,3	Sedang
32	Responden F2	40	72,7	Tinggi
33	Responden G2	46	83,6	Tinggi

Data: diolah peneliti

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persentase tertinggi motivasi belajar siswa sebesar 96,4% dengan skor 53 dan persentase terendah motivasi belajar siswa yaitu 67,3% dengan skor 37. *Modus* data ini yaitu 40 dengan persentase 72,7%, *median* data ini yaitu 42 dengan persentase 76,4%, dan rata-rata (*mean*) data ini sebesar 43,1.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Nihongo Partners* Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa

Jepang Siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Nihongo Partners* dan kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa XI IBB 1 SMAN 1 Pandaan. Adanya pengaruh positif diketahui dari nilai koefisien b positif pada variabel X (*Nihongo Partners*) sebesar 0,496. Dapat diartikan apabila nilai X ditingkatkan 1 poin, maka nilai variabel Y juga akan meningkat sebesar 0,496.

Nihongo Partners sebagai variabel X berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa sebagai variabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Selain itu, nilai R sebesar 0,900 menurut kriteria r pada 0,80-1,00 adalah sangat kuat. Maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dikatakan sangat kuat.

Nihongo Partners sebagai penutur asli Jepang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Jepang. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, *Nihongo Partners* dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang, salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes menyimak siswa yang menunjukkan bahwa dari 33 siswa sebesar 85% siswa mendapatkan nilai 80-100.

Setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*, siswa mampu dalam beberapa keterampilan menyimak sebagai berikut:

1. Keterampilan Mempersepsi

Siswa mampu mempersepsi bunyi bahasa dan mengenali kata seperti siswa dapat memilih gambar yang sesuai dengan kosakata dari bahan simakan. Hasil tes menyimak siswa pada IPK 3.2.1 memilih gambar tentang kosakata rumah atau kamar maupun kegiatan sehari-hari (butir soal 1-8) butir soal 2 sampai dengan 8 seluruh siswa menjawab benar, sedangkan butir soal 1 terdapat 17 siswa menjawab benar. Kemudian, Siswa dapat membedakan bunyi kosakata yang mempunyai hampir kesamaan bunyi tetapi berbeda arti. Bagian ini dapat dilihat pada hasil tes butir soal 9 sampai dengan 14. Pada butir soal 10 dan 14 dari 33 siswa terdapat 1 siswa menjawab salah, sedangkan butir soal 9, 11, 12, dan 13 seluruh siswa menjawab benar. Hal ini sesuai dengan salah satu bagian dari keterampilan menyimak yaitu keterampilan mempersepsi (membedakan bunyi bahasa dan mengenali kata) (Rost dalam Sunendar dan Iskandarwassid, 2015: 281).

2. Keterampilan Menganalisis

Siswa dapat menganalisis bahan simakan melalui rekaman suara *Nihongo Partners* seperti siswa dapat mengidentifikasi topik yang sedang dibahas. Dari butir soal 15 sampai 20 seluruh siswa dapat menjawab benar pada butir soal 15, 16, 17, 18, 20 dan 1 siswa menjawab salah pada butir soal 19. Kemudian, siswa dapat menyeleksi isi percakapan maupun cerita pendek untuk mendapatkan

informasi yang dibutuhkan. Pada indikator merinci isi wacana butir soal 21 sampai dengan 30, siswa menyeleksi isi wacana untuk menjawab pertanyaan.

Pada nomor 21, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28 lebih dari 50% siswa menjawab benar, sedangkan pada soal tergolong sukar, butir soal 29 terdapat 13 siswa menjawab benar dan butir soal 30 terdapat 12 siswa menjawab benar. Hal ini sesuai dengan salah satu bagian dari keterampilan menyimak yaitu keterampilan menganalisis (mengidentifikasi satuan gramatikal dan pragmatis) (Rost dalam Sunendar dan Iskandarwassid, 2015: 281).

3. Menyimak Bahan Simakan Berupa Dialog dan Monolog

30 butir soal yang digunakan dengan bahan simakan berupa monolog berjumlah 13 soal dan dialog berjumlah 17 soal. Lebih dari 50% siswa dapat menjawab soal menyimak dengan bahan simakan berupa monolog dan dialog.

Dari 13 soal yang berbentuk monolog, terdapat 7 soal yang dapat dijawab benar oleh seluruh siswa. Sedangkan, 17 soal dengan bahan simakan berbentuk dialog, 9 soal dapat dijawab benar oleh seluruh siswa. Siswa mampu menyimak cerita pendek berbentuk monolog maupun dialog melalui rekaman suara *Nihongo Partners* dari bahan simakan seperti siswa dapat memilih gambar, membedakan gambar, mengidentifikasi topik, dan menyeleksi isi bahan simakan dalam bentuk monolog maupun dialog (Nunan dalam Sunendar dan Iskandarwassid, 2015: 228).

Nihongo Partners sebagai penutur asli bahasa Jepang yang membantu guru bahasa Jepang dalam pembelajaran seperti Misaki *sensei* melatih pendengaran dan pemahaman siswa melalui kegiatan menyimak kosakata. Kegiatan tersebut

membantu siswa mengenali dan membedakan bunyi maupun arti kosakata yang sedang dipelajari dan melatih siswa dalam pelafalan kosakata sesuai dengan penutur asli Jepang. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat diketahui bahwa *Nihongo Partners* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa.

4.2.2 Motivasi Belajar Siswa XI IBB Setelah Belajar Bahasa Jepang Bersama

Nihongo Partners

Motivasi belajar siswa berdasarkan 8 indikator ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam diri berdasarkan hasil angket motivasi belajar bersama *Nihongo Partners* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas

Pada indikator ini terdapat 2 pernyataan. Pernyataan nomor 1 persentase tertinggi sebesar 52% pada pilihan jawaban “setuju”. Secara keseluruhan persentase skor sebesar 88%. Kemudian, pernyataan nomor 2 persentase tertinggi sebesar 67% pada pilihan jawaban “setuju” dengan persentase skor keseluruhan sebesar 82%. Sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik saat *Nihongo Partners* menyampaikan materi seperti siswa memperhatikan Misaki *sensei* ketika melafalkan kosakata yang diikuti gerakan dan siswa menirukan gerakan serta melafalkan kosakata. Kemudian, siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan *Nihongo Partners* seperti siswa tidak putus asa ketika Misaki *sensei* meminta siswa membuat sebuah percakapan maupun sebuah cerita dalam bahasa Jepang pada bab *Maria san no heya* dan *asa nani o shimasuka*. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa memiliki ciri-ciri tekun menghadapi tugas setelah

belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*, sehingga siswa-siswa memiliki salah satu ciri motivasi yang dimiliki seseorang (Sardiman, 2014: 83).

2. Ulet menghadapi kesulitan

Terdapat 2 pernyataan untuk mengukur indikator ulet menghadapi kesulitan. Pernyataan nomor 3 persentase tertinggi 49% pada pilihan jawaban “setuju” dengan persentase secara keseluruhan sebesar 76%. Sedangkan pernyataan nomor 4 persentase tertinggi pada pilihan jawaban “setuju” yaitu 61% dan persentase skor 82%. Pernyataan nomor 3 dan 4 mendapat persentase masing-masing yaitu 76% dan 82% berarti setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*, lebih dari 50% siswa tidak malu bertanya pada *Nihongo Partners* ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ingin belajar lebih giat ketika kurang tepat menjawab pertanyaan dari *Nihongo Partners*. Selain itu, adanya dorongan dari *Nihongo Partners* dalam pembelajaran bahasa Jepang membuat siswa tidak mudah putus asa dan berusaha bertanya pada *Nihongo Partners* menggunakan bahasa Jepang. Oleh karena itu, siswa-siswa memiliki ciri-ciri kedua bahwa apabila seseorang yang memiliki motivasi maka ulet menghadapi kesulitan (Sardiman, 2014: 83).

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa

Pada indikator ini terdapat 2 pernyataan. Pernyataan nomor 5 terdapat 7 persentase tertinggi pada pilihan jawaban “setuju” sebesar 46% dan persentase skor sebesar 78%. Pada pernyataan nomor 6 persentase tertinggi sebesar 46% pada pilihan jawaban “setuju” dengan persentase skor sebesar 79%. Persentase

skor pernyataan nomor 5 dan 6 yaitu 78% dan 79% berarti sebagian besar siswa termotivasi setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*. Siswa-siswa tertarik mengenai budaya Jepang dan mengaitkan kebiasaan antara orang Jepang dan orang Indonesia. Minat yang ditunjukkan siswa mengenai budaya dan kebiasaan membuat siswa belajar memecahkan masalah yang berkaitan antara budaya maupun kebiasaan orang Jepang dan orang Indonesia dengan berdiskusi bersama *Nihongo Partners*. Siswa sering bertanya mengenai kebiasaan orang Jepang seperti kebiasaan siswa SMA di Jepang sebelum berangkat ke sekolah. Siswa memiliki ciri seseorang yang mempunyai motivasi yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa (Sardiman, 2014: 83).

4. Lebih senang bekerja mandiri

Pada indikator ini terdapat 1 pernyataan yaitu nomor 7. Pada pilihan jawaban “setuju” dengan persentase tertinggi sebesar 67% dan persentase skor sebesar 83%. Pada indikator ini 83% atau lebih dari 50% siswa berusaha mengerjakan tugas dari *Nihongo Partners* dengan kemampuan diri sendiri.

Adanya *Nihongo Partners* yang membuat siswa senang bertanya ketika ada kesulitan, kemudian siswa tidak takut dan percaya dengan kemampuan diri sendiri ketika mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*, siswa dapat bertanya menggunakan bahasa Jepang dan tidak takut salah.

Siswa lebih senang bekerja mandiri berarti siswa memiliki salah satu ciri-ciri seseorang yang mempunyai motivasi (Sardiman, 2014: 83).

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Indikator ini terdapat 1 pernyataan pada nomor 9. Persentase tertinggi 39% pada pilihan jawaban “setuju” dan “ragu-ragu” dan persentase skor sebesar 76%.

Pada indikator ini 76% siswa berarti lebih dari 50% siswa dapat bertahan lama ketika mengerjakan tugas yang diberikan *Nihongo Partners*. Tugas yang diberikan oleh *Nihongo Partners* tidak membuat siswa merasa bosan meskipun mengerjakan tugas berulang-ulang. Dengan mengerjakan tugas dan memecahkan masalah pada tugas tersebut membuat siswa memahami bahasa Jepang, budaya dan kebiasaan orang Jepang. Siswa memiliki salah satu ciri seseorang yang mempunyai motivasi dalam diri (Sardiman, 2014: 83).

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Pada indikator ini terdapat 1 pernyataan pada nomor 8. Pada pernyataan ini persentase tertinggi pada pilihan jawaban “ragu-ragu” sebesar 49%, kemudian 42% pada pilihan jawab “setuju”. Pernyataan ini mendapatkan persentase skor sebesar 72%. Setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*, 72% siswa dapat mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya ketika telah yakin terhadap sesuatu yang rasional seperti siswa menjawab dengan yakin ketika *Nihongo Partners* bertanya meskipun beberapa teman ikut menjawab pertanyaan tersebut. Siswa-siswa percaya diri ketika mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman maupun *Nihongo Partners*. Oleh karena itu, lebih dari 50% siswa mempunyai ciri-ciri dapat mempertahankan pendapatnya yang merupakan salah satu ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam diri (Sardiman, 2014: 83).

7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

Pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini terdapat 1 pernyataan pada nomor 10. Pada pernyataan ini, persentase tertinggi pada pilihan jawaban “setuju” dengan persentase 70% dan skor persentase 80%. *Nihongo Partners* menumbuhkan salah satu sikap siswa yaitu tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dari 33 siswa sebesar 70% siswa percaya diri dan yakin ketika menjawab pertanyaan yang diberikan *Nihongo Partners*. Siswa tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal di sekitarnya misalnya tidak terpengaruh dengan jawaban teman, sehingga siswa memiliki salah satu ciri seseorang yang mempunyai motivasi dalam diri (Sardiman, 2014: 83).

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal terdapat 1 pernyataan pada nomor 11. Pada indikator ini persentase tertinggi pada pilihan jawaban “setuju” sebesar 58% dan skor persentase 72%. Lebih dari 50% siswa memiliki respon yang baik dan aktif bertanya mengenai bahasa Jepang, budaya maupun kehidupan di Jepang seperti siswa sering bertanya *Nihongo Partners* mengenai festival-festival yang ada di Jepang dan kehidupan siswa SMA di Jepang. Sebagian besar siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners* berarti siswa memiliki ciri seseorang yang mempunyai motivasi dalam diri (Sardiman, 2014: 83).

Berdasarkan 8 indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah belajar bersama *Nihongo Partners*, 79% siswa memiliki ciri-ciri tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat

terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2014: 83). Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*. 8 indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan reaksi dengan adanya *Nihongo Partners* dalam pembelajaran bahasa Jepang.

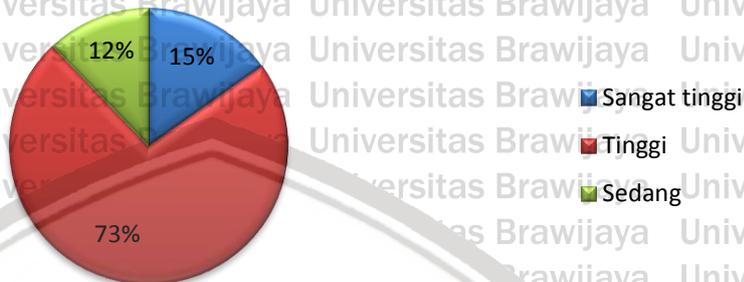
Motivasi belajar siswa dari kategori sangat tinggi sampai sedang dapat dilihat melalui tabel 4. 6 Frekuensi motivasi belajar siswa berdasarkan kategori.

Tabel 4. 6 Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Kategori

Interval	Frekuensi	Kategori
55-47	5	Sangat tinggi
46-38	24	Tinggi
37-29	4	Sedang
28-20	-	Rendah
19-11	-	Sangat rendah
Jumlah siswa	33	

Sumber: data diolah peneliti

Motivasi Belajar XI IBB SMAN 1 Pandaan Bersama Nihongo Partners



Gambar 4. 2 Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa

Sumber: hasil pengolahan data oleh peneliti

Dari diagram lingkaran dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners* memiliki motivasi sangat tinggi dengan persentase 15%, motivasi tinggi dengan persentase 73%, dan motivasi sedang dengan persentase 12%. Motivasi belajar sebagai faktor eksternal pembelajaran bahasa yang mempengaruhi proses penerimaan bahasa setiap orang. Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang misalnya kondisi di dalam kelas maupun di luar kelas, metode pembelajaran, dan penutur asli bahasa. Penutur asli bahasa atau *Nihongo Partners* dalam bahasa Jepang memiliki peranan penting untuk memotivasi pembelajar bahasa. Motivasi belajar siswa setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners* bermacam-macam.

Motivasi belajar siswa setelah belajar bersama *Nihongo Partners* menjadi salah satu faktor eksternal dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dari hasil angket ini dapat diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar tinggi setelah belajar

bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*. Siswa memiliki motivasi dengan timbulnya beberapa perubahan sikap dalam belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*, sehingga siswa yang memiliki motivasi mengalami perubahan energi dalam diri dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Mc. Donald dalam Hamalik, 2008: 158).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- 1. *Nihongo Partners* berpengaruh positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap kemampuan menyimak bahasa Jepang Siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan tahun pelajaran 2015/2016**

Nihongo Partners adalah tenaga penutur asli Jepang sebagai mitra guru yang bertujuan untuk memotivasi pembelajar-pembelajar bahasa Jepang dan guru bahasa Jepang. *Nihongo Partners* menjadi salah satu faktor eksternal dalam pembelajaran bahasa Jepang. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran bahasa maka akan mempengaruhi kemampuan keterampilan berbahasa. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian pengaruh *Nihongo Partners* terhadap kemampuan menyimak siswa XI IBB. Berdasarkan hasil regresi linier sederhana membuktikan bahwa *Nihongo Partners* berpengaruh positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan.

2. Siswa XI IBB SMAN 1 Pandaan memiliki motivasi belajar tinggi setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*

Motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa setiap orang. Motivasi berasal dari dalam maupun luar diri seseorang.

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang memiliki tujuan dalam mempelajari bahasa kedua. Sedangkan, motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan suatu pembelajaran bahasa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu penutur asli atau *Nihongo Partners*. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 24 siswa memiliki motivasi tinggi, 5 siswa memiliki motivasi sangat tinggi, dan 4 siswa memiliki motivasi sedang setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*.

Hasil penelitian ini juga dikaitkan dengan hasil tes menyimak siswa yang menunjukkan bahwa 73% dan 15% siswa XI IBB 1 yang memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi mendapatkan nilai bagus. Tetapi, 12% siswa yang memiliki motivasi sedang mendapatkan nilai terendah di antara siswa-siswa yang memiliki motivasi tinggi. Nilai tes menyimak tertinggi yaitu 100 dengan nilai angket 50 dan nilai angket tertinggi yaitu 53 dengan nilai tes menyimak 97. Sedangkan nilai angket terendah yaitu 37 dengan nilai tes menyimak 73.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi setelah belajar bahasa Jepang bersama *Nihongo Partners*, maka

nilai tes menyimak juga baik. *Nihongo Partners* sebagai faktor eksternal mempengaruhi motivasi belajar bahasa Jepang siswa yang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar seseorang dalam mempelajari bahasa kedua, maka semakin baik pula kemampuan menyimak bahasa kedua.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru dan *Nihongo Partners*

Nihongo Partners dan guru harus senantiasa saling bekerja sama dengan baik untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jepang.

Agar kemampuan menyimak bahasa Jepang siswa semakin meningkat, guru dan *Nihongo Partners* melatih siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang baik di dalam kelas maupun lingkungan luar kelas.

2. Bagi siswa

Siswa atau pembelajar bahasa Jepang hendaknya berusaha menggunakan bahasa Jepang ketika berkomunikasi dengan *Nihongo Partners* untuk melatih kemampuan menyimak dan kemampuan berbahasa yang lainnya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian seperti kemampuan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi

Aksara.

Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.

Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Internet:

Asia Center. *Strengthening Cultural Exchange in Asia*. [online].

<http://www.jpj.go.jp>. [5 November 2015].

Ganda, Vina Puspita. 2013. *Pengaruh Penerapan Teori Oprant Conditioning*

Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Jepang. Skripsi. [online].

<http://lib.unnes.ac.id> [9 November 2015].

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Kemdikbud*

Sambut Kedatangan 25 Peserta Nihongo Partners. [online].

<http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/3300>. [5 November 2015].

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan The Japan

Foundation. *Pengaturan Pelaksanaan Antara Direktorat Jenderal*

Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia dan The Japan Foundation Tentang Kerja Sama Program Asisten

Pengajaran Bahasa Jepang "The WA Project" Dalam Bidang Nihongo

Partners. [online]. <http://www.treaty.kemlu.go.id> [11 November 2015].

Soraya, Nadia. 2008. *The Impacts of Native Speakers' Teaching Conceptions and*

Techniques Toward Speaking Subject: A Case Study of Second Semester

English Department Students of Bina Nusantara University. Skripsi.

[online]. <http://eprints2.binus.ac.id/2716/1/2008-2-00261-IGBab5.pdf>. [5

November 2015].